

SKRIPSI

**DIGITALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ERA
DISRUPSI DI MAN 4 BANYUWANGI**



Oleh:

Alfinatul Afidhah

NIM : 2111111042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOK AGUNG BANYUWANGI**

2025

SKRIPSI

**DIGITALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ERA
DISRUPSI DI MAN 4 BANYUWANGI**



Oleh:

Alfinatul Afidhah

NIM : 2111111042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOK AGUNG BANYUWANGI**

2025



PRASYARAT GELAR

DIGITALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ERA DISRUPSI DI MAN 4 BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH.
Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

ALFINATUL AFIDHAH

NIM : 2111111042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
KH. MUKHTAR SYAFAAT**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi
Dengan Judul:

DIGITALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ERA DISRUPSI DI MAN 4 BANYUWANGI


Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang
ujian skripsi
Pada tanggal: 16 Juni 2025

Mengetahui,


Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

Pembimbing


Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I
NIPY. 3151217078701

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir Skripsi Saudari Alfinatul Afidhah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

22 Juni 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

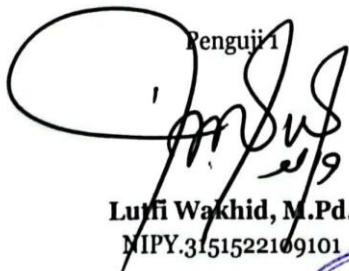
Tim Penguji :

Ketua



H. Syamsul Mu'arif, S.Pd., M.M.
NIPY. 3150128106401

Penguji 1



Lutfi Wakhid, M.Pd.
NIPY.3151522109101

Penguji 2



Ahmad Azkal Azkiya', M.Pd.
NIPY. 3152430079801



Dekan

Dr. Siti Aimah S.Pd.I., M.SI.
NIPY.3150801058001

MOTTO

Hidup itu adalah perjuangan bukan pilihan (Gus Baha')

"Kita memang tidak bisa memilih dari mana kita dilahirkan, tetapi kita memiliki kendali penuh atas bagaimana kita menjalani hidup ini. Yang bisa kita lakukan adalah menerima dengan lapang dada apa yang telah menjadi bagian dari diri kita, lalu berusaha dan berjuang sebaik mungkin untuk menjadikannya pijakan menuju masa depan yang lebih baik. Sebab, bukan asal usul yang menentukan siapa kita, melainkan bagaimana kita membentuk diri dan terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur yang mendalam terhadap Allah SWT. Yang senantiasa memberikan petunjuk, dan kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini, sekaligus sebagai persembahan saya dari kerendahan hati, penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Seluruh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang tak henti-hentinya selalu memberikan nasihat-nasihat yang sangat berarti bagi penulis
2. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSAYA) Blokagung Banyuwangi yang selalu membimbing penulis sejak penulis berada disemester awal hingga saat ini penulis berada pada tahap pengerjaan tugas akhir ini yang tentunya membutuhkan banyak sekali bimbingan dan arahnya.
3. Kedua orang tua saya, Bapak Shodik dan Ibu Suyatun yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, meskipun terkadang keinginan penulis bertolak belakang dengan beliau namun pilihan beliau-beliaulah yang paling baik bagi kehidupan penulis
4. Saudara kandung penulis, Siti Robitotul dan Danisha Fahma serta kakak iparku Adib Habibi Yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ketahap saat ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2021 khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat guna menyelesaikan karya tulis ini
6. Sahabat penulis di asrama terkhusus teman-teman ruang telepon saya, yang mengajarkan saya apa artinya sahabat dan keluarga serta arti sebuah kebersamaan.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Alfinatul Afidhah
NIM : 2111111042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Lengkap : Senepo Lor, RT. 04, RW. 05 Desa Barurejo
Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi
Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Banyuwangi, 22 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Alfinatul Afidhah

NIM: 211111042

ABSTRAK

Afidhah, Alfinatul. 2025. *Digitalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era Disrupsi di MAN 4 Banyuwangi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSAYA) Blokagung Banyuwangi.

Pembimbing: Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Digitalisasi Perpustakaan, Mutu Pendidikan, Era Disrupsi

Pesatnya perkembangan teknologi informasi mendorong dunia pendidikan memasuki era disrupsi, di mana inovasi digital menjadi kebutuhan utama dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Perpustakaan sebagai pusat literasi dituntut bertransformasi agar tetap relevan. Digitalisasi menjadi strategi penting untuk memperkuat mutu pendidikan melalui akses informasi yang cepat, mudah, dan terintegrasi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen perpustakaan dalam digitalisasi layanan perpustakaan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya beserta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, pustakawan, dan guru di MAN 4 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan analisis Miles, Huberman, & Saldana dengan cara kondensasi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi diterapkan melalui pendekatan manajerial POAC dengan menggunakan aplikasi *Simple Tech* untuk pencatatan kunjungan dan peminjaman buku secara otomatis. Keberhasilan didukung oleh kepemimpinan visioner, sarana prasarana yang memadai, partisipasi warga madrasah, dan pelatihan teknis berkelanjutan, sementara kendala utamanya adalah keterbatasan SDM dan anggaran. Digitalisasi terbukti efektif meningkatkan efisiensi layanan, budaya literasi, serta kemandirian belajar siswa, sekaligus memperkuat relevansi teori *Total Quality Management* dan *Disruptive Innovation* dalam manajemen pendidikan berbasis teknologi.

ABSTRACT

Afidhah, Alfinatul. 2025. *Digitalization of Library Services in Improving the Quality of Education in the Disruption Era at MAN 4 Banyuwangi.* Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.

Supervisor: Amirotnun Nahdliyah, M.Pd.I.

Keywords: Library Digitalization, Education Quality, Disruption Era

The rapid development of information technology has driven the education sector into the era of disruption, where digital innovation becomes essential in supporting effective learning. Libraries, as centers of literacy, are required to transform in order to remain relevant. Digitalization is a strategic approach to improving education quality by providing faster, easier, and integrated access to information.

This study aims to describe the implementation of library management in the digitalization of library services, as well as to identify the supporting and inhibiting factors and their contribution to enhancing education quality in the disruption era. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the headmaster, librarian, and teachers at MAN 4 Banyuwangi. This study employs the analysis model of Miles, Huberman, and Saldana, which involves data condensation, data display, and conclusion drawing or verification.

The findings reveal that library digitalization at MAN 4 Banyuwangi was implemented through the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) management approach using the *Simple Tech* application for automated visit and book lending records. Success was supported by visionary leadership, adequate infrastructure, active school community participation, and ongoing technical training, while the main obstacles were limited skilled human resources and budget constraints. Digitalization has proven effective in enhancing service efficiency, fostering a culture of literacy, and promoting student independence in learning, while also reinforcing the relevance of *Total Quality Management* and *Disruptive Innovation* theories in technology-based educational management.

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, Segala Puji Pada Allah SWT., proposal skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan beserta jajaran yang telah membantu proses belajar difakultas ini.
4. Nurkafid Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I. Selaku Dosen pembimbing yang mencurahkan ilmu, dan pemberian arahan kepada penulis hingga terselesaikan proposal skripsi ini.
6. Dr. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. selaku Dosen penguji 1 proposal skripsi
7. Lutfi Wakhid, M.Pd. selaku Dosen penguji 2 proposal skripsi
8. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
9. Kedua orang penulis, Bapak Sodik dan Ibu Suyatun yang sangat penulis sayangi, cintai, dan rindukan
10. Teman-teman seperjuangan MPI 8B 2021 yang selalu saling memotivasi dan memberi dukungan.
11. Teman-teman asrama Almakmuroh D yang selalu penulis sayangi, dan trimakasih atas kebersamaannya selama di pesantren
12. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, Penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga proposal skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin ya rabbal 'alamin.

Blokagung, 16 Mei 2025

Alfinatul Afidhah

DAFTAR ISI

COVER	i
PRASYARAT GELAR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN TRANSLITASI	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
1.5 Definisi Istilah	4
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian.....	6
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Alur Pikir Penelitian	24

BAB III	
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
3.3 Kehadiran Peneliti	25
3.4 Subyek Penelitian (Informan)	26
3.5 Data Dan Sumber Data	27
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	28
3.7 Validitas Data.....	29
3.8 Analisis Data.....	29
 BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 gambaran data lapangan	31
4.2 verifikasi lapangan.....	37
4.3 pembahasan.....	57
 BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 kesimpulan	68
5.2 Implikasi Penelitian	70
5.3 Keterbatasan Penelitian	70
5.4 saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1: Informan	26
Tabel 4.1: Jumlah siswa tahun 2022/2023	32
Tabel 4.2: Jumlah siswa tahun 2023/2024	32
Tabel 4.3: Jumlah siswa tahun 2024/2025	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: kegiatan kunjungan siswa	40
Gambar 4.2: <i>welcome screen</i> aplikasi <i>simple tech</i>	42
Gambar 4.3: Tampilan kedua, aplikasi <i>Simple Tech</i>	42
Gambar 4.4: Kartu pelajar <i>ber-barcode</i>	42
Gambar 4.5: sertifikat seminar/diklat pustakawan	43
Gambar 4.6: grafik peningkatan kunjungan	51
Gambar 4.7: penyerahan penghargaan kepada siswa	52

Halaman Transliterasi

Huruf Arab	Transliterasi	Huruf Arab	Transliterasi
ا	a	ف	f
ب	b	ق	q
ت	t	ك	k
ث	ṣ	ل	l
ج	j	م	m
ح	ḥ	ن	n
خ	kh	و	w
د	d	ه	h
ذ	ẓ	ء	' (hamzah)
ر	r	ي	y
ز	z	ـَ	a
س	s	ـِ	i
ش	sy	ـُ	u
ص	ṣ	ـً	an
ض	ḍ	ـٍ	in
ط	ṭ	ـٌ	un
ظ	ẓ		
ع	‘		
غ	gh		

Keterangan:

1. Huruf-huruf seperti ḥ, ṣ, ṣ, ḍ, ṭ, ẓ menggunakan titik di bawah (dot under) untuk membedakan dengan huruf biasa.
2. ‘(ain) dan’ (hamzah) dibedakan, terutama dalam transliterasi ilmiah.
3. Harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditransliterasikan sebagai a, i, u.
4. Tanwin ditulis sebagai an, in, un.
5. Syamsiyah dan qamariyah tidak memengaruhi transliterasi.

Kata sandang "al-" tetap ditulis meskipun dalam pelafalan tidak selalu dibaca (misalnya pada huruf syamsiyah)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi terus berkembang dengan pesat, perubahan ini tidak dapat dihindari atau dihentikan, karena arus perkembangan menuntut kita untuk selalu beradaptasi dengan inovasi-inovasi yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam prosesnya, manusia dihadapkan pada kebutuhan untuk melakukan transformasi digital. Transformasi ini merupakan langkah awal untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efektif dan efisien (Ainun dkk., 2019).

Kemajuan teknologi modern telah menciptakan era disrupsi, di mana berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan mendasar. Inovasi dalam teknologi secara mendalam telah mengubah cara orang belajar, mengajar, dan memperoleh pengetahuan. Perubahan yang paling mencolok di era disrupsi adalah dominasi akses digital dan media sosial, yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi secara langsung tanpa perlu perantara tambahan (Hidayat dkk., 2021). Era disrupsi terjadi secara cepat, mendalam, dan menyeluruh, mengguncang hampir seluruh aspek (Ainun et al., 2019). Politik, masyarakat, budaya, bisnis, dan Pendidikan, semuanya termasuk dalam pergeseran ini, yang tidak lagi terbatas pada satu bidang saja.

Digitalisasi layanan perpustakaan sejalan dengan inisiatif Pemerintah dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan di era disrupsi. Menurut *Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu (Qadafi et al., 2023). Selain itu juga untuk meningkatkan akses ke sumber pengetahuan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang pengembangan karakter mendorong penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran*. Kebijakan ini memberikan lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dasar hukum untuk berinovasi dalam cara mereka mengelola sumber daya pembelajaran, seperti perpustakaan.

Definisi Perpustakaan menurut *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 1*, adalah organisasi yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, cetak, atau rekaman untuk memenuhi kepentingan penggunaannya di bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi (Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007).

Perpustakaan, menurut Bafadal adalah suatu unit kerja dari sebuah organisasi atau Institusi yang mengelola bahan perpustakaan, baik bahan buku maupun bahan non-buku, yang diorganisir secara sistematis sehingga dapat diakses sebagai sumber informasi untuk semua orang (Bafadal, 2016). Perpustakaan merupakan suatu institusi tertentu yang bertanggung jawab untuk memelihara sumber daya Perpustakaan yang merupakan dasar untuk menemukan sumber informasi yang relevan. Untuk itulah, sebuah Perpustakaan harus menerapkan praktik manajemen yang baik dari tahap perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan secara berurutan oleh Kepala Perpustakaan.

Dalam hal filosofi, Perpustakaan merupakan simbol pencarian pengetahuan dan kebijaksanaan (Noviyanti et al., 2022). Oleh karena itu kebutuhan membaca menjadi sangat penting dan tidak dapat diabaikan, terutama bagi para akademisi. Membaca menjadi metode utama untuk membangun keterampilan, menemukan informasi baru, memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan untuk meningkatkan sudut pandang di berbagai sektor. Sesuai dengan firman Allah SWT

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan ilmu kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang telah mereka pelajari (QS. Al-Alaq: 96: 1-5).*

Konsep “إِفْرَأَ” yang berarti “baca” menunjukkan betapa pentingnya membaca dan memperoleh informasi sebagai langkah pertama untuk menguasai pengetahuan. Oleh karena itu, Perpustakaan sebagai tempat bagi para pembaca dan ruang untuk mengeksplorasi informasi dan wawasan (Anita, 2024).

Digitalisasi Perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi tidak hanya mencerminkan modernisasi, tetapi juga menekankan nilai-nilai kemanusiaan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dengan memfasilitasi akses yang lebih mudah dan lebih komprehensif ke sumber informasi, Perpustakaan dapat bertindak sebagai penghubung antara tradisi akademik dan perkembangan teknologi. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MAN 4 Banyuwangi berdedikasi untuk menciptakan generasi siswa yang unggul dengan moral yang kuat dan kecakapan

akademis. Namun, di era digital ini, Perpustakaan sekolah belum cukup memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itulah digitalisasi Perpustakaan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus sebagai solusi dalam menghadapi tantangan di era disrupsi (Khoiriah et al., 2023; Wijayanto et al., 2023).

Digitalisasi Perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi mencakup layanan berbasis digital termasuk pelacakan kehadiran siswa, yang dilakukan menggunakan aplikasi perpustakaan digital, serta check-in dan check-out buku otomatis. Namun, anggaran yang terbatas menghalangi penambahan koleksi dan aplikasi teknologi digital VR/AR. Selain itu, saat ini masih belum ada aplikasi mobile untuk perpustakaan digital yang dapat digunakan oleh siswa. Berdasarkan data latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan studi yang berjudul "Digitalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi di MAN 4 Banyuwangi."

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Digitalisasi Layanan Perpustakaan Di Man 4 Banyuwangi?
- 1.2.2 Apa saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Digitalisasi Layanan Perpustakaan Serta Bagaimana Kontribusinya Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Digitalisasi Layanan Perpustakaan Di Man 4 Banyuwangi
- 1.3.2 Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Digitalisasi Layanan Perpustakaan Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Digitalisasi Layanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Era Disrupsi di MAN 4 Banyuwangi" mempunyai beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori tentang digitalisasi dalam layanan lembaga pendidikan, khususnya perpustakaan, dalam menghadapi era disrupsi.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi lain yang membahas digitalisasi layanan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Penelitian ini memperkaya kajian literatur tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi teknologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk Madrasah
Penelitian ini memberikan panduan strategis bagi MAN 4 Banyuwangi dalam memaksimalkan potensi Perpustakaan sebagai pusat pembelajaran digital yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.
- b. Untuk Pustakawan
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pustakawan untuk merancang program digitalisasi layanan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di era disrupsi.
- c. Untuk Institusi Lain
Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan digitalisasi layanan perpustakaan untuk mencapai standar kualitas pendidikan.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Digitalisasi Layanan Perpustakaan

Proses mengubah sistem, koleksi, dan layanan perpustakaan dari versi fisik ke versi digital dikenal sebagai "digitalisasi layanan perpustakaan." Teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam proses ini untuk membuat sumber belajar seperti e-book, jurnal elektronik, katalog online, dan layanan pencarian berbasis digital lebih luas dan efektif dapat diakses.

1.5.2 Kualitas Pendidikan

Tingkat pemenuhan kriteria Pendidikan termasuk efektivitas proses pembelajaran, aksesibilitas bahan pembelajaran yang cukup, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

1.5.3 Era Disrupsi

Era disruptif adalah perubahan mendalam yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang mengubah praktik pekerjaan konvensional, terutama di sektor pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan generasi yang paham teknologi, perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan teknologi digital di masa disrupsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.1.1 Digitalisasi Layanan Perpustakaan

a. Definisi Digitalisasi Layanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan organisasi yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekaman menggunakan sistem yang terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan akan informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi, definisi ini terdapat dalam *Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Fadhli et al., 2021).

Perpustakaan, menurut Bafadal adalah suatu unit kerja dari sebuah organisasi atau Institusi yang mengelola bahan perpustakaan, baik bahan buku maupun bahan non-buku, yang diorganisir secara sistematis sehingga dapat diakses sebagai sumber informasi untuk semua orang (Bafadal, 2016). Perpustakaan diartikan sebagai tempat dimana para pengunjung mendapatkan akses informasi dan pengetahuan. Perpustakaan merupakan salah satu dari fasilitas pendukung proses pembelajaran dan pengajaran melalui pengadaan bahan pustaka dan pelayanan yang sesuai dan tepat (Al Rosid & Alvina, 2022).

Menurut Tedd dan Andrew Large, Perpustakaan digital adalah Perpustakaan yang dapat memproduksi, mencari, dan menggunakan informasi (Hayatuddiniyah, 2021). Koleksi dalam Perpustakaan digital mengandung metadata dan data, dan mereka terhubung dengan organisasi atau institusi lain. Perpustakaan digital menawarkan lebih dari sekadar pengetahuan digital. Sedangkan menurut *The International Federation of Library Associations and Institutions* mendefinisikan Perpustakaan sebagai suatu tempat yang memiliki koleksi secara online dengan berisi objek digital yang berkualitas, serta dikembangkan dan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip internasional. Selain itu, koleksi perpustakaan digital dapat diakses secara berkelanjutan sehingga dapat dimanfaatkan secara terus menerus untuk dapat mendukung

layanan yang diperlukan oleh pemustaka dalam memperoleh informasi (IFLA, 2018).

Sementara itu, layanan perpustakaan adalah kegiatan penyediaan akses terhadap sumber informasi, jenis informasi, dan produk layanan yang dimiliki oleh Perpustakaan sekolah/madrasah bagi penggunanya (Husdar, 2023). Layanan digital dalam Perpustakaan merujuk pada penyediaan koleksi atau sumber informasi dalam format digital. Berbeda dengan istilah *perpustakaan digital*, layanan digital merupakan bagian dari layanan yang disediakan oleh perpustakaan (Fadhli et al., 2021).

Perpustakaan digital berarti seluruh koleksi yang dimilikinya berbentuk digital, sedangkan layanan digital hanya merupakan bagian dari layanan yang tersedia di perpustakaan (Nabila, 2022). Oleh karena itu, perpustakaan digital mencakup layanan digital dalam semua aspek layanannya, sementara layanan digital juga dapat ditemukan di perpustakaan konvensional.

Digitalisasi layanan perpustakaan mencakup transformasi dari sistem tradisional ke sistem digital dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan koleksi, pengembangan layanan berbasis kebutuhan pengguna, serta distribusi informasi secara global. Proses ini memungkinkan Perpustakaan untuk memperluas jangkauan pengguna melalui akses online, bahkan melampaui batas geografis (Hidayati, 2024).

Digitalisasi layanan perpustakaan juga sesuai dengan ayat

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...” (QS. Al-Maidah: 5: 2). (Qkiw 2023, 2019)

Digitalisasi perpustakaan adalah bentuk nyata tolong-menolong dalam kebajikan, dimana teknologi digunakan untuk mempermudah akses terhadap ilmu pengetahuan. Layanan perpustakaan yang baik memungkinkan pelajar, pendidik, dan masyarakat memperoleh informasi dengan lebih cepat dan efisien (Dita, 2024). Dengan sistem yang terkelola dengan baik, masyarakat dapat saling membantu dalam memperoleh ilmu serta memperluas wawasan tanpa hambatan. Hal ini mencerminkan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam

membangun budaya literasi, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mewujudkan peradaban yang lebih maju dan berilmu.

b. Model Layanan Perpustakaan digital

Model layanan perpustakaan digital mencakup komponen dasar yang membentuk fondasi utama layanan, serta sistem pelayanan yang mendukung operasi yang sesuai dengan fitur dan kebutuhan Perpustakaan.

- 1) Perpustakaan digital didasarkan pada tiga pilar utama (Wasilah et al., 2025).
 - a) Aksesibilitas
Melalui digitalisasi, komputasi awan, dan aplikasi seluler, aksesibilitas menjamin bahwa konsumen dapat mengakses koleksi kapan saja.
 - b) Personalisasi
Melalui analisis data, rekomendasi bacaan, dan fitur yang ramah pengguna, personalisasi menawarkan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
 - c) Kolaborasi
Kerja sama memungkinkan perpustakaan untuk berbagi sumber daya dan membentuk aliansi dengan perusahaan IT serta institusi pendidikan.
- 2) Kemudian agar layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi perpustakaan, diperlukan sistem pelayanan yang terstruktur (Mubarok: 2022). Secara umum, terdapat dua sistem pelayanan pengguna, yaitu:
 - a) Sistem Terbuka
Sistem terbuka memungkinkan pengguna untuk memasuki ruang koleksi dan menjelajahi serta mengambil koleksi yang mereka inginkan dari rak perpustakaan. Dalam sistem ini, koleksi harus diorganisir sedemikian rupa sehingga memudahkan pengguna untuk menemukan dan mencari bahan perpustakaan yang mereka butuhkan.
 - b) Sistem Tertutup
Sistem tertutup adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak membiarkan pengguna mengambil koleksi yang mereka butuhkan sendiri. Sebagai gantinya,

pengguna dapat menjelajahi koleksi melalui katalog, dan kemudian staf perpustakaan akan mengambil bahan yang mereka inginkan.

Kedua metode ini memungkinkan perpustakaan digital untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna, baik kebutuhan tersebut mandiri maupun memerlukan bantuan ahli.

2.1.2 Kualitas Pendidikan

a. Definisi Kualitas Pendidikan

Menurut istilah, kata *berkualitas* atau *kualitas* merujuk pada tingkat baik atau buruknya sesuatu. Mutu pendidikan menurut Edward Sallis adalah sejauh mana layanan pendidikan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, pemberi kerja, dan masyarakat. Ia menekankan bahwa mutu dalam pendidikan bukan hanya soal hasil akhir, tetapi juga mencakup proses penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) serta keterlibatan seluruh unsur lembaga. Sallis menyatakan bahwa “*Quality in education is about more than making improvements or attaining high standards. It is about ensuring that the needs of customers—students, employers, parents and society—are met and, wherever possible, exceeded*” (Tribus, 2010). Dengan demikian, mutu dipahami sebagai suatu pendekatan menyeluruh yang mengutamakan kepuasan pelanggan dan peningkatan berkelanjutan dalam semua aspek pelayanan pendidikan.

Banyak ahli dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas berdasarkan sudut pandang masing-masing (Thahir, 2023), antara lain:

- 1) Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian produk atau layanan dengan kebutuhan pengguna dalam mencari informasi menggunakan teknologi berbasis digital.
- 2) Menurut Edward Deming, kualitas diukur berdasarkan hasil yang diperoleh dari apa yang telah dilakukan, bukan hanya dari proses yang sedang berlangsung.
- 3) Menurut Welch Jr., kualitas adalah upaya untuk menjaga kesetiaan pengguna, mempertahankan posisi terbaik di pasar,

serta menjadi kunci untuk pertumbuhan dan menciptakan loyalitas.

- 4) Menurut ISO 2000, kualitas dapat diartikan sebagai karakteristik yang ada dalam suatu aktivitas yang dikelola dengan baik, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.
- 5) Menurut Soewarso Hardjosudarmo, kualitas adalah evaluasi subjektif yang dilakukan oleh pengguna berdasarkan persepsi mereka terhadap produk dan layanan yang diberikan.

Oleh karena itu, kualitas pendidikan adalah kapasitas yang diperoleh dari proses pendidikan yang bekerja untuk meningkatkan kualitas sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah. Jika pendidikan dapat menghasilkan lulusan terbaik dengan nilai yang memuaskan, maka dapat dianggap berkualitas tinggi. Ini akan membantu generasi mendatang, terutama saat mereka menghadapi persaingan di dunia digital yang berbasis informasi (Withorn et al., 2021).

Digitalisasi layanan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan juga sejalan dengan firman Allah SWT

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..." (QS. Al-Mujadilah: 58: 11).

Menurut ayat ini, pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan status seseorang, dan digitalisasi layanan perpustakaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan standar pendidikan dengan membuat pengetahuan lebih mudah diakses (Hidayah & Hasanah, 2024). Dengan adanya perpustakaan digital, pelajar, pendidik, dan masyarakat dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih cepat dan luas, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, moderen, dan berdaya saing, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di era disrupsi.

b. Standar kualitas pendidikan

Dalam konteks pendidikan, dibutuhkan standar yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan dalam periode waktu tertentu. Tujuan pendidikan bersifat dinamis dan perlu disesuaikan dengan perubahan yang terjadi seiring waktu. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan yang ada. Ada tiga indikator utama yang bisa menentukan tinggi atau rendahnya kualitas pendidikan, yaitu dana pendidikan, output pendidikan, dan prestasi yang dibaca secara komprehensif (Rosid & Hasanah, 2019).

Standar nasional pendidikan mengacu pada PERMENRISTEKDIKTI No. 44 tahun 2015 yang meliputi komponen standar (Subba Rao, 2009):

- 1) Kompetensi lulusan
- 2) isi pembelajaran
- 3) proses pembelajaran
- 4) penilaian pembelajaran
- 5) guru dan tenaga kependidikan
- 6) sarana dan prasarana pembelajaran
- 7) pengelolaan pembelajaran
- 8) pembiayaan pembelajaran

Seluruh komponen standar dalam Standar Mutu Pendidikan harus berupaya mencapai mutu yang diinginkan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal.

c. Peran Perpustakaan dalam Pendidikan Berbasis Teknologi

Perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pendidikan berbasis teknologi di era digital yang terus berkembang. Dalam konteks ini, Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mencari informasi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang membantu siswa dan guru memperoleh keterampilan digital, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di era disrupsi (Syukri & Wahyuni, 2024). Perpustakaan dapat memainkan peran berikut dalam pendidikan berbasis teknologi:

- 1) Mengakses sumber daya digital

Menyediakan akses cepat dan mudah ke sumber daya digital merupakan bagian penting dari fungsi perpustakaan. Sekarang, layanan perpustakaan modern bergantung pada

koleksi digital seperti e-book, jurnal elektronik, video instruksional, dan database penelitian. Dengan pemanfaatan teknologi seperti katalog online dan aplikasi perpustakaan digital, pengguna dapat mengakses berbagai informasi kapan saja dan di mana saja. Hal ini memperluas cakupan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dengan dukungan materi yang lebih beragam.

- 2) Perkembangan literasi dan pelatihan teknologi
Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pengembangan literasi digital, di mana pustakawan mendapat pelatihan dan bimbingan dalam menggunakan perangkat digital, mencari informasi secara efektif, dan mengembangkan keterampilan literasi digital. Literasi digital sangat penting untuk membantu siswa dan guru dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis.
- 3) Mitra strategis untuk guru dan inovasi pendidikan
Perpustakaan tidak hanya membantu siswa, tetapi juga menjadi mitra strategis bagi guru dengan menyediakan berbagai bahan untuk pelatihan profesional. Mereka dapat membantu guru menggunakan teknologi dalam pengajaran dengan menawarkan dukungan untuk penggunaan media interaktif, perangkat lunak, dan teknologi virtual. Perpustakaan juga dapat berperan sebagai katalisator dalam inovasi pendidikan.

2.1.3 Era Disrupsi

a. Konsep era disrupsi

Era disruptif, atau teknologi disruptif, adalah suatu paradigma yang berkaitan dengan kemajuan teknologi yang mengubah tatanan lama dalam organisasi, industri, dan pola bisnis (Handayani & Widada, 2023). "disrupsi" berasal dari Bahasa Inggris *disruption* yang berarti gangguan atau kekacauan. Namun, dalam konteks ini, disrupsi lebih dari sekadar gangguan, melainkan transformasi besar yang menghasilkan metode baru yang lebih efisien, sering kali menggantikan teknik atau pendekatan konvensional yang sebelumnya mendominasi.

Clayton M. Christensen, profesor di Harvard University, mengusulkan teori disrupsi pada tahun 1995. Disrupsi adalah kekacauan yang mengikuti perubahan, bukan awalnya. Teknologi

digital dapat menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien, serta lebih bermanfaat, yang dapat menggantikan pemain lama yang serbafisik. (Kusuma et al., 2021).

Teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Big Data, Internet of Things (IoT), dan komputasi awan (cloud computing) adalah contoh inovasi baru yang memberikan manfaat besar bagi pelanggan tetapi secara bersamaan menggantikan model bisnis atau teknologi lama. Inovasi ini menghasilkan model bisnis yang lebih efisien, canggih, dan hemat biaya, ini dikenal sebagai gangguan teknologi. Di era modern ini, bisnis dan industri yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan cepat akan tertinggal atau bahkan digantikan oleh perusahaan yang lebih berani dan kompetitif.

Lima karakteristik utama era disrupsi (Savitri, 2019):

- 1) Peningkatan kualitas produk dan layanan
Teknologi baru memungkinkan hasil yang lebih baik dengan biaya lebih rendah.
- 2) Efisiensi biaya tenaga kerja
Teknologi menggantikan proses manual yang mahal dan memakan waktu.
- 3) Penciptaan pasar baru
Inovasi menghasilkan kebutuhan dan peluang pasar yang sebelumnya tidak ada.
- 4) Kemudahan akses
Produk dan layanan menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas.
- 5) Kecerdasan dan efisiensi
Segala sesuatu menjadi lebih pintar, akurat, dan hemat waktu.

Perpustakaan saat ini menghadapi perubahan besar dari sistem konvensional ke digital, dengan munculnya media akses baru seperti buku elektronik (e-book), jurnal online, dan database online. Perubahan teknologi ini berdampak pada beberapa aspek utama Perpustakaan, termasuk akses ke informasi, biaya sumber informasi, dan kebutuhan dan harapan pengguna. Pelanggan juga dapat mengharapkan layanan yang lebih cepat, efektif, dan dapat disesuaikan. Perpustakaan berubah menjadi pusat informasi berbasis teknologi dengan menawarkan layanan yang lebih relevan dan inovatif sebagai akibat dari perubahan ini (Setyawan & Mantasa, 2025).

b. Transformasi Peran Perpustakaan

Di era disrupsi, terjadi perubahan signifikan dalam fungsi dan tujuan lembaga perpustakaan. Perpustakaan telah berkembang dari hanya menyediakan informasi statis menjadi tempat untuk berkolaborasi, inovasi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi, perubahan perilaku pengguna, dan meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk akses informasi yang lebih cepat, relevan, dan fleksibel.

Berikut adalah peran baru perpustakaan sebagai pusat inovasi (NAda & Griadhi, 2024):

- 1) Mendorong Kreativitas Melalui Teknologi Modern
 - a) Menyediakan fasilitas teknologi seperti laboratorium digital, printer 3D, ruang eksperimen, dan perangkat realitas virtual (VR).
 - b) Mengubah fungsi perpustakaan menjadi tempat di mana ide inovatif dikembangkan, diuji, dan diterapkan.
- 2) Menjadi Ruang Kolaborasi untuk Berbagai Kelompok
 - a) Memfasilitasi interaksi antara masyarakat, akademisi, dan profesional
 - b) Memberikan ruang untuk diskusi, kerja tim, dan proyek bersama untuk membangun komunitas pembelajaran yang dinamis dan inklusif.
- 3) Bertindak sebagai Fasilitator Pembelajaran Seumur Hidup
 - a) Menyediakan layanan tambahan seperti kursus online, pelatihan keterampilan, dan program literasi digital
 - b) Membantu masyarakat secara produktif memperoleh literasi informasi dan keterampilan teknologi.
- 4) Menjamin Relevansi Perpustakaan di Era Modern
 - a) Beradaptasi dengan kebutuhan pengguna melalui penggunaan teknologi canggih
 - b) Mendukung perkembangan masyarakat melalui inovasi dan kerja sama
 - c) Memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan melalui kolaborasi dan inovasi.

Perpustakaan tidak hanya menjadi pusat pengetahuan tetapi juga agen perubahan yang mendukung perkembangan masyarakat berbasis inovasi dan kolaborasi. Dengan mengintegrasikan teknologi canggih, membangun koneksi antar individu, dan

mendukung pembelajaran sepanjang hayat, mereka menunjukkan bahwa mereka tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

c. Digital di Era Disrupsi

Literasi digital menjadi penting di era disrupsi, yang mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan teknologi (Mutaqin et al., 2023). Beberapa komponen utama termasuk literasi digital, seperti:

- 1) Afiliasi (berbagi dan mengkritisi informasi), orang harus mampu membagi dan mengkritisi informasi dengan menggunakan teknologi.
- 2) Ekspresi (menciptakan konten kreatif), Pengguna media Internet memiliki kemampuan untuk membuat konten inovatif, seperti parodi musik, resep masakan, dan video instruksi yang bertujuan untuk menanggapi kinerja pemerintah.
- 3) Kolaborasi (bekerja sama untuk menemukan solusi), kolaborasi yang terlihat dalam aktivitas mencari solusi bersama, seperti yang ditunjukkan oleh platform kontributif Wikipedia, di mana orang-orang saling menambahkan informasi untuk menghasilkan pengetahuan baru.
- 4) Sirkulasi (mendistribusikan informasi secara efektif), Ketika media sosial sangat memengaruhi proses penyebaran informasi dari satu sumber ke pembacanya. Selain itu, masyarakat dapat secara aktif berpartisipasi dalam pembentukan agenda publik.

Dengan literasi digital, masyarakat dapat menjadi kontributor aktif, bukan hanya konsumen informasi. Ada kebutuhan untuk perubahan cepat karena kemajuan teknologi yang terus menggantikan metode lama, seperti Uber, yang mengambil alih metode transportasi konvensional. Oleh karena itu, literasi digital harus diarahkan pada pengembangan komunikasi publik, pemikiran kritis, dan inovasi agar masyarakat menjadi lebih adaptif, produktif, dan siap menghadapi perubahan pesat di era disrupsi (Yusuf, 2023).

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai fasilitator utama dalam membantu perkembangan literasi digital, terutama untuk siswa dan pendidik dalam konteks ini (Susilo et al., 2024).

Perpustakaan sering mengadakan kursus literasi digital, seperti pencarian informasi di internet, penggunaan perangkat lunak produktivitas, dan pemanfaatan sumber digital. Selain itu, Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai sumber daya digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dan platform pembelajaran daring, yang membantu siswa dan pendidik mendapatkan pengetahuan terbaru yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional mereka. Perpustakaan juga membantu siswa dan pendidik menjadi pengguna informasi yang lebih cerdas dan bertanggung jawab di era disrupsi, ketika informasi tersebar dengan cepat dan tidak semuanya dapat dipercaya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan referensi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dan mengkaji berbagai jurnal dan skripsi yang memiliki kesamaan dengan judul “Digitalisasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan era disrupsi di MAN 4 Banyuwangi” sebagai bahan acuan, diantaranya:

- a. Penelitian oleh Linda Saputri et al. (2023) Penelitian berjudul *Digitalisasi Perpustakaan sekolah* bertujuan untuk menggambarkan perencanaan, implementasi, dan dampak digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 3 Gorontalo. Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan melalui aplikasi *Ramping* mampu meningkatkan minat baca dan prestasi siswa, memudahkan guru dalam proses pembelajaran, serta mendukung akreditasi sekolah. Dampak positif digitalisasi meliputi kemudahan akses terhadap koleksi perpustakaan, peningkatan literasi digital siswa, dan penguatan kualitas pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan tema digitalisasi perpustakaan, tetapi tidak secara khusus menyoroti tantangan di era disrupsi seperti yang menjadi fokus penelitian utama.
- b. Penelitian Arini Nur Maulidya (2024) Penelitian berjudul *pelayanan Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi di SMAN 70 Jakarta* bertujuan untuk menganalisis layanan perpustakaan, hambatan, serta solusi dalam meningkatkan budaya literasi. Penelitian ini merupakan tesis dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan SMAN 70 Jakarta menyediakan berbagai layanan, seperti layanan sirkulasi, audio-visual, dan perpustakaan digital. Hambatan utama yang dihadapi meliputi kurangnya motivasi siswa serta keterbatasan jumlah pustakawan. Meskipun demikian, budaya literasi dan prestasi sekolah tetap dinilai sangat baik. Penelitian ini relevan dengan digitalisasi perpustakaan, meskipun tidak secara khusus berfokus pada era disrupsi.
- c. Penelitian oleh Ayu Agustin (2024) berjudul *Manajemen Layanan Perpustakaan digital dalam Peningkatan Budaya*

Literasi Peserta Didik (Studi Kasus di SDMT Ponorogo) bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan digital dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini merupakan tesis dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SDMT Ponorogo menerapkan strategi jangka pendek, menengah, dan panjang untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan layanan digital. Penelitian ini sejalan dengan konsep digitalisasi perpustakaan dalam dunia pendidikan, tetapi lebih berfokus pada manajemen layanan perpustakaan digital dibandingkan dengan dampaknya dalam era disrupsi.

- d. Penelitian oleh Dian Hidayah, Widodo, dan Enung Hasanah (2024) berjudul *Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa* bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan pelaksanaan layanan perpustakaan di SMP Al-Imam Islamic School Balikpapan. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Academy of Education Journal* dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam program literasi melalui koleksi buku yang diperbarui, program literasi yang lebih interaktif, serta integrasi teknologi dalam layanan perpustakaan. Penelitian ini sejalan dengan konsep peningkatan layanan perpustakaan dalam mendukung literasi dan kualitas pendidikan, tetapi lebih berfokus pada optimalisasi layanan perpustakaan daripada digitalisasi di era disrupsi.
- e. Penelitian oleh Ariska Oktavia (2024) berjudul *Transformasi Manajemen Perpustakaan di Era Digital: Tantangan dan Peluang* bertujuan untuk menyelidiki dampak teknologi digital terhadap manajemen perpustakaan serta bagaimana perpustakaan dapat beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Penelitian ini diterbitkan dalam *Jurnal Al Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* dan menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi staf terhadap

teknologi, dan isu keamanan informasi. Namun, di sisi lain, transformasi digital juga memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan data yang lebih baik, serta akses layanan yang lebih luas bagi pemustaka. Penelitian ini sejalan dengan kajian digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan layanan pendidikan, namun lebih menekankan pada tantangan dan peluang transformasi digital perpustakaan, bukan secara spesifik pada dampaknya terhadap kualitas pendidikan di era disrupsi

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

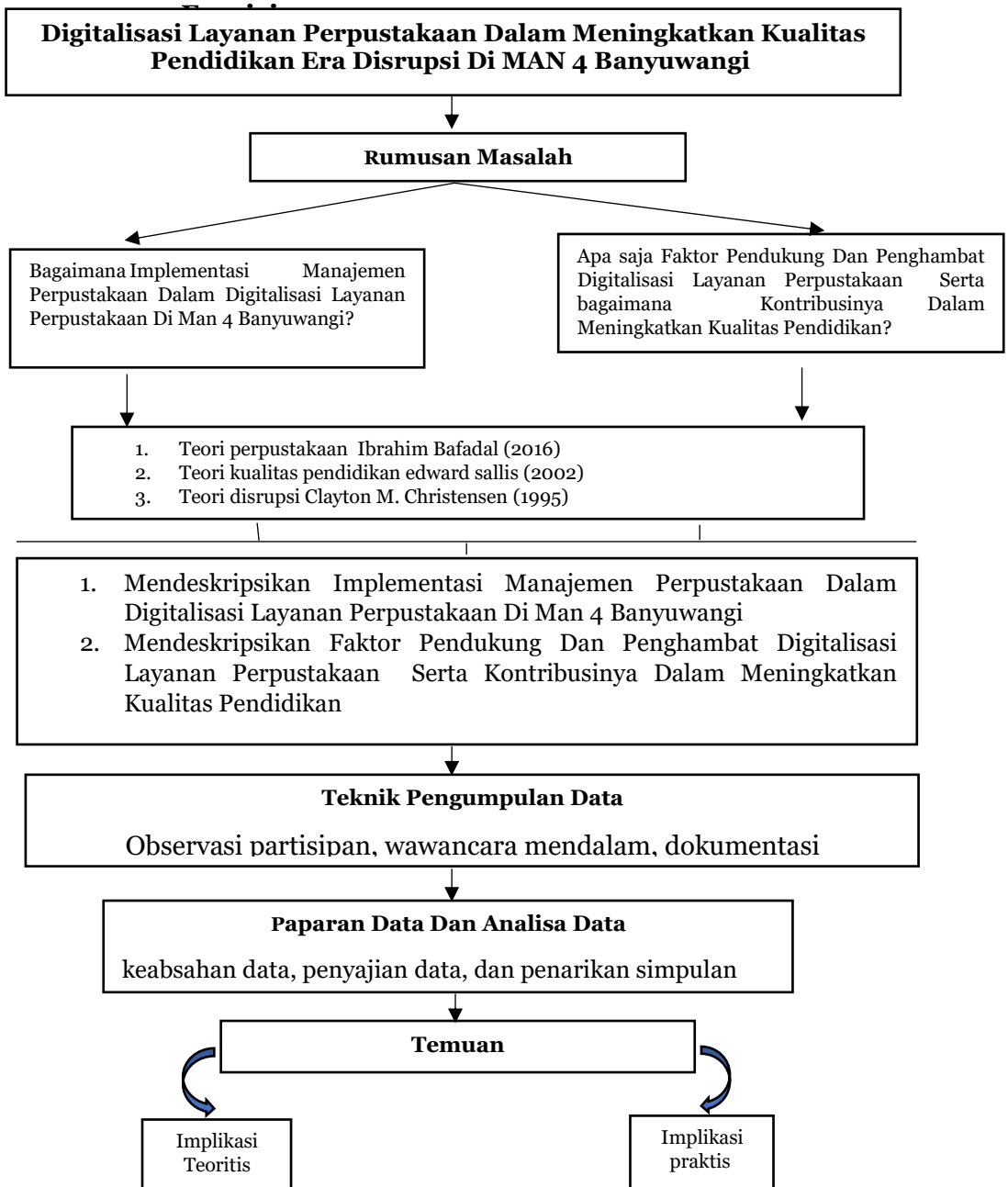
No	Nama, tahun , judul penelitian	artikel OJS , nama jurnal / skripsi / tesis , nama PT	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Linda Saputridkk. Tahun 2023 Digitalisasi Perpustakaan sekolah	http://dx.doi.org/10.37411/sjem.v3i2.1709 Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo	Menggambarkan perencanaan , implementasi dan dampak digitalisasi perpustakaan di SMAN 3 Gorontalo.	kualitatif , studi kasus	Digitalisasi melalui aplikasi ramping meningkatkan minat membaca dan prestasi siswa , memudahkan guru, dan mendukung akreditasi sekolah .	Sama-sama membahas digitalisasi melayani perpustakaan Untuk mendukung pendidikan .	Fokus penelitian tentang implementasi dan dampak digitalisasi di sekolah , tanpa menyoroti era disrupsi.
2	Arini Nur Maulidya Tahun 2024	https://repositori.uinjkt.ac.id/ Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	menganalisis layanan perpustakaan , hambatan, serta solusi	metode kualitatif dengan pendekatan	menyediakan berbagai layanan, seperti layanan	Sama-sama membahas layanan perpustakaan	Penelitian Ini fokus pada budaya literasi dengan cara tertentu di

	pelayanan Perpustakaan di dalam Peningkatan Budaya Literasi SMAN 70 Jakarta		dalam meningkatkan budaya literasi.	<i>grounded theory.</i>	sirkulasi, audio-visual, dan perpustakaan digital. Hambatannya meliputi kurangnya motivasi siswa serta keterbatasan jumlah pustakawan.	aan Untuk meningkatkan kualitas pendidikan .	tingkat sekolah , tidak dampak digitalisasi di era disrupsi .
3	Ayu Agustin, 2024, Manajemen Layanan Perpustakaan digital dalam Peningkatan Budaya Literasi Peserta Didik (Studi Kasus di	https://etheses.iainponorogo.ac.id/30974/ Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan digital dalam peningkatan	Kualitatif , observasi , wawancara, dokumen tasi	Perpustakaan SDMT Ponorogo menerapkan layanan digital berjangka untuk meningkatkan literasi siswa dengan	Sama-sama membahas digitalisasi perpustakaan untuk peningkatan pendidikan .	Fokus penelitian ini pada manajemen layanan perpustakaan digital dalam peningkatan budaya literasi, bukan pada

	SDMT Ponorogo)		literasi peserta didik.		evaluasi berkala.		dampaknya di era disrupsi.
4	Dian Hidayah, Widodo, Enung Hasanah, 2024, Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa	https://doi.org/10.47200/aoe.v15i2.2512 Academy of Education Journal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Mengidentifikasi dan mengoptimalkan pelaksanaan layanan perpustakaan di SMP Al-Imam Islamic School Balikpapan.	Kualitatif, studi kasus	Layanan perpustakaan meningkatkan literasi siswa dengan koleksi yang diperbarui, program interaktif, dan integrasi teknologi.	Sama-sama membahas layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa dan kualitas pendidikannya.	Fokus penelitian ini lebih pada optimalisasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa, bukan digitalisasi layanan di era disrupsi.
5	Ariska Oktavia 2024 Transformasi Manajemen Perpustakaan di Era Digital: Tantangan dan	https://doi.org/10.37108/almaarif.v4i2.1740 Jurnal Al Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang	Menyelidiki dampak teknologi digital terhadap manajemen perpustakaan dan	Systematic Literature Review (SLR)	untuk efisiensi operasional dan pengelolaan data yang lebih baik.	Sama-sama membahas transformasi perpustakaan digital	Fokus penelitian ini lebih pada tantangan dan peluang transformasi digital perpustakaan,

	Peluang		bagaimana perpustakaan dapat beradaptasi.			untuk meningkatkan layanan.	bukan spesifik pada dampak terhadap kualitas pendidikan di era disrupsi
--	---------	--	---	--	--	-----------------------------	---

2.2 Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena sesuai untuk mengkaji secara mendalam fenomena digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi. Menurut John W. Creswell, analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan pemeriksaan, kategorisasi, dan interpretasi data teks untuk menemukan pola, tema, dan pemahaman. Creswell menjelaskan bahwa proses ini bersifat interatif dan melibatkan langkah-langkah seperti mengorganisasi dan menyiapkan data, membaca seluruh data, membuat pengkodean, membentuk tema atau deskripsi, dan akhirnya menafsirkan makna data tersebut. Analisis ini bukan sekadar prosedural, tetapi juga reflektif, karena peneliti secara aktif membentuk makna dari data yang dikumpulkan dalam konteks sosial dan personal yang kompleks (Mullany & Stockwell, 2021)

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi dari berbagai perspektif (pustakawan, guru, siswa) mengenai pelaksanaan dan dampak digitalisasi terhadap kualitas pendidikan di era disrupsi. Selain itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci proses dan pengalaman yang terjadi, sehingga pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus menjadi pilihan yang tepat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MAN 4 Banyuwangi, Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, karena madrasah ini telah menggunakan digitalisasi layanan perpustakaan, salah satu strategi terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi. Penelitian ini dilakukan dari Maret hingga Mei 2025 dan mencakup pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data tentang digitalisasi layanan perpustakaan. Peneliti memantau aktivitas perpustakaan dan proses digitalisasi layanan perpustakaan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana kehadiran peneliti sebagai instrumen utama (*key instrument*) sangat penting (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti untuk berinteraksi langsung dengan informan atau subjek penelitian tidak dapat

digantikan oleh apapun dalam proses ini. Oleh karena itu, untuk menjalankan peranannya secara maksimal dan tanpa hambatan, peneliti harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subjek penelitian. Peneliti dapat memilih untuk menginformasikan perannya secara terang-terangan atau secara tersembunyi, tergantung pada tujuan penelitian dan pendekatan yang digunakan.

Langkah-langkah sebelum peneliti memulai penelitian:

1. Peneliti akan meminta surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam, yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah MAN 4 Banyuwangi sebagai tempat penelitian.
2. Peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, mengamati aktivitas dan kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian, serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki tugas atau wewenang terkait dengan informasi yang dibutuhkan.
3. Untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti akan mengambil dokumentasi sebagai bukti dari temuan-temuan yang ada.

3.4 Subyek Penelitian (Informan)

Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, pustakawan, dan guru di MAN 4 Banyuwangi, yang dipilih karena peran mereka dalam digitalisasi layanan perpustakaan dan peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kebijakan yang diterapkan, pustakawan mengelola dan menerapkan layanan digital, sementara guru memanfaatkan layanan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik penentuan informan menggunakan *puspositive sampling*, berdasarkan relevansi dan pengalaman mereka terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Jika diperlukan, pengambilan sampel *snowball sampling* dapat digunakan untuk menemukan informan tambahan yang relevan (Mulyana et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali data yang mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan digitalisasi perpustakaan dan dampaknya terhadap pendidikan.

Tabel 3.1 : Data Informan

No	Informan	Jabatan	Data yang diperoleh
1	Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I	Kepala Sekolah MAN 4 Banyuwangi	Kebijakan digitalisasi perpustakaan, perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi implementasi layanan digital.
2	Istiqomah, A.Ma.Pust	Pustakawan MAN 4 Banyuwangi	Pengelolaan layanan digital, implementasi akses digital untuk koleksi perpustakaan, dan pelatihan bagi pengguna.
3	Siti Masruroh, S. Pd. I	Dewan Guru	Pemanfaatan layanan digital untuk mendukung proses belajar mengajar.

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder adalah dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. (Wijaya, 2020).

1. Data Primer

Data Primer merupakan Informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dikenal sebagai data primer. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui berbicara dengan subjek penelitian. Data ini akan digunakan untuk melakukan observasi langsung di madrasah untuk mengetahui kondisi nyata yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini berfokus pada MAN 4 Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder melalui penelusuran dokumen seperti laporan kegiatan perpustakaan, kebijakan madrasah tentang layanan digital, dan arsip atau catatan.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data harus dilakukan. Hubungan antara peneliti dan subjek penelitian hanya berkisar pada pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam dengan informan penelitian, observasi partisipan, dan pengumpulan dokumen dengan melihat berbagai referensi yang relevan. (Muhith, dkk: 2020).

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik pengumpulan data yang paling menonjol adalah wawancara yang mendalam juga dikenal sebagai wawancara kualitatif yang dilakukan melalui tanya jawab langsung dan mendalam antara peneliti dan informan. Tujuan dari wawancara kualitatif adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan tentang fenomena (Muhith, dkk: 2020). Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, atau wawancara bebas; mereka tidak menggunakan standar wawancara yang sistematis dan lengkap. Sebaliknya, mereka tetap fokus pada subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena dapat untuk memperoleh data tentang proses digitalisasi layanan perpustakaan, kontribusi digitalisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses digitalisasi tersebut

2. Observasi Partisipan

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai teknik observasi mengharuskan peneliti melakukan perjalanan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat semua hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan. Peneliti dapat menemukan pola interaksi, kebiasaan penggunaan sistem digital, dan hambatan praktis yang mungkin tidak muncul saat wawancara melalui observasi. Dengan menggunakan teknik observasi partisipasi aktif (aktif partisipasi), peneliti biasanya melakukan apa yang dilakukan orang lain di lokasi. Maksudnya adalah peneliti mengikuti apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak sepenuhnya (Muhith, dkk: 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan

untuk melengkapi dan mengonfirmasi hasil dari wawancara dan observasi. Dokumen seperti arsip, catatan resmi, dan bahan tertulis lainnya yang merupakan bagian penting dari data kualitatif yang dapat memperkuat validitas analisis. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup laporan perpustakaan, kebijakan madrasah tentang digitalisasi, serta materi visual seperti brosur dan foto-foto kegiatan. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks historis dan administratif yang mendalam terhadap perkembangan digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi (Muhith, dkk: 2020).

3.7 Validitas Data

Metode keabsahan data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode triangulasi dalam mengelola keabsahan data (Muhith, dkk: 2020). Berikut adalah penjelasan mengenai keabsahan data menggunakan metode triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan berbagai informan, observasi di lapangan, dan dokumen terkait. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan berbagai teori atau konsep yang ada. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai data yang diperoleh, serta memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh berbagai teori yang relevan.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldana, 2014), yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Ketiga komponen ini bersifat interaktif dan berlangsung secara simultan sepanjang proses penelitian kualitatif. Model ini sangat relevan digunakan dalam penelitian berjudul "*Digitalisasi Layanan Perpustakaan*

dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era Disrupsi di MAN 4 Banyuwangi" karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan kontekstual.

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data dalam penelitian ini mencakup proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan, serta dokumentasi. Dengan metode ini, peneliti menyaring dan mereduksi data yang tidak relevan sehingga dapat fokus pada informasi penting, seperti proses digitalisasi layanan, hambatan implementasi, serta persepsi guru dan siswa. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir analisis, guna mengarahkan penarikan kesimpulan secara sistematis dan valid.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasi dan menampilkan informasi dalam format visual seperti matriks, bagan, atau tabel. Dalam konteks digitalisasi perpustakaan, tampilan data ini membantu peneliti memahami hubungan antara berbagai elemen, seperti keterlibatan pengguna, kesiapan infrastruktur, dan strategi pengelolaan layanan digital. Melalui tampilan yang terstruktur, peneliti dapat lebih mudah mengenali pola, membandingkan informasi antar-informan, serta mengidentifikasi temuan penting secara logis dan sistematis.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions)

Proses ini dimulai sejak awal pengumpulan data, di mana peneliti mulai menafsirkan makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan. Peneliti mencari pola, tema, dan keterkaitan yang muncul, lalu membangun kesimpulan sementara yang diuji terus-menerus dengan merujuk kembali pada data mentah dan menggunakan teknik validasi seperti triangulasi. Dalam konteks penelitian ini, verifikasi kesimpulan sangat penting untuk memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan realitas lapangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Profil Man 4 Banyuwangi

A . Sejarah Madrasah

MAN 4 Banyuwangi adalah Madrasah Aliyah Negeri termuda di Kabupaten Banyuwangi. Pada masa awal berdirinya. Dulu MAN 4 Banyuwangi bernama MAN Pesanggaran, karena secara geografis madrasah ini terletak di Kecamatan Pesanggaran. Sebagai madrasah Aliyah negeri satu-satunya di Banyuwangi bagian selatan, MAN 4 Banyuwangi memiliki sejarah yang panjang sejak awal berdirinya sampai saat ini terus bertransformasi mempertahankan eksistensinya.

MAN 4 Banyuwangi berdiri diatas tanah wakaf seluas 16.515 m². Pada awalnya MAN 4 Banyuwangi berangkat dari Madrasah Aliyah Swasta yang bernama MA Darussalam. Pembangunan madrasah ini merupakan perwujudan riil cita cita Bapak H. Ichsan bersama dengan Bapak Judar Ichsan selaku wakif yang ingin membangun lembaga pendidikan yang bernuansa religius islami. Bapak Judar Ichsan pada waktu itu menjabat sebagai kepala desa bersama dengan anak kandung bapak H. Ichsan selaku wakif dengan dibantu oleh nadzir wakaf KH. Hamam Zakarsi memberikan amanah kepada Drs. Nurkholik Hidayanto untuk merintis dan mengelola tanah wakaf menjadi lembaga pendidikan. Pembangunan lembaga pendidikan terealisasi pada tahun 1994 dengan nama Madrasah Aliyah Darussalam yang pada awal berdirinya masih menempati gedung milik MI Miftahul Muna yang berlokasi di desa Kesilir sebagai tempat kegiatan belajar mengajar(KBM). Drs. Nurkholik Hidayanto sebagai pemegang amanah pengelola tanah wakaf sekaligus menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Darussalam yang pertama.

Keluarga wakif sangat menginginkan perkembangan madrasah dan pemanfaatan tanah wakaf bersama dengan pihak-pihak lain. Akibatnya, mereka mengajukan permohonan kepada Kementerian Agama untuk mengubah status Madrasah Darussalam, yang saat itu berstatus sebagai Madrasah Swasta, menjadi Madrasah Negeri. Pada tahun 1997, Kementerian Agama menurunkan KMA,

atau Keputusan Menteri Agama nomor 107 tertanggal 17 Maret 1997, yang mengatur perubahan status madrasah menjadi Madrasah Negeri. Madrasah ini diberi nama berdasarkan lokasinya yang terletak di kecamatan Peanggaran sebelum pemekaa kecamatan tersebut.

Berdasarkan Keputusan menteri Agama atau KMA nomor 107 kemudian telah mengubah status sekaligus nama MA Darussalam menjadi MAN Pesanggaran dengan ditunjuk sebagai kepala madrasah pertama adalah Drs. Sumiran yang sebelumnya menjabat guru di MAN Banyuwangi. Sejak tahun 1997 hingga tahun 2023 tercatat MAN Pesanggaranyang saat ini lebih dikenal dengan MAN 4 Banyuwangi tercatat telah berganti kepala madrasah sebanyak delapan kali. Kepala Madrasah memiliki peran strategis untuk membuat perubahan dengan ciri khas kepemimpinan tidak lain adalah untuk memperbaiki kondisi madrasah serta membuat terobosan dan inovasi.

B. Statistik Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.1: Jumlah siswa tahun pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah
1	X	196
2	XI	191
3	XII	191
Total		578

Tabel 4.2: Jumlah siswa tahun pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1	X	199
2	XI	191
3	XII	184
Total		574

Tabel 4.3: Jumlah siswa tahun pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah
1	X	180
2	XI	201
3	XII	180
Total		561

4.1.2 Identitas Madrasah

1. Identitas Madrasah

a. Nama	: MAN 4 Banyuwangi
b. NPSN	: 20584111
c. Nomor Statistik Madrasah	: 131135100004
d. Kepala Madrasah M.Pd. I	: Drs. H. Imam Syafi'I,
e. Alamat Siliragung Dusun	: Jl. H. Ichsan Kesilir : Sumberuko
Desa/Keluraha	: Kesilir
Kecamatan	: Siliragung
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
f. Kode Pos	: 68488
g. Nomor Telephon	: (0333) 711129
h. Status Madrasah No 773 Tahun 1997	: Negeri SK Menteri Agama
i. Tahun Berdiri	: 1997
j. Akreditasi	: A
k. Email	: man_pesangaranbwi@gmail.com
l. Website	: man4banyuwangi.sch.id

4.1.3 Visi Dan Misi

Visi

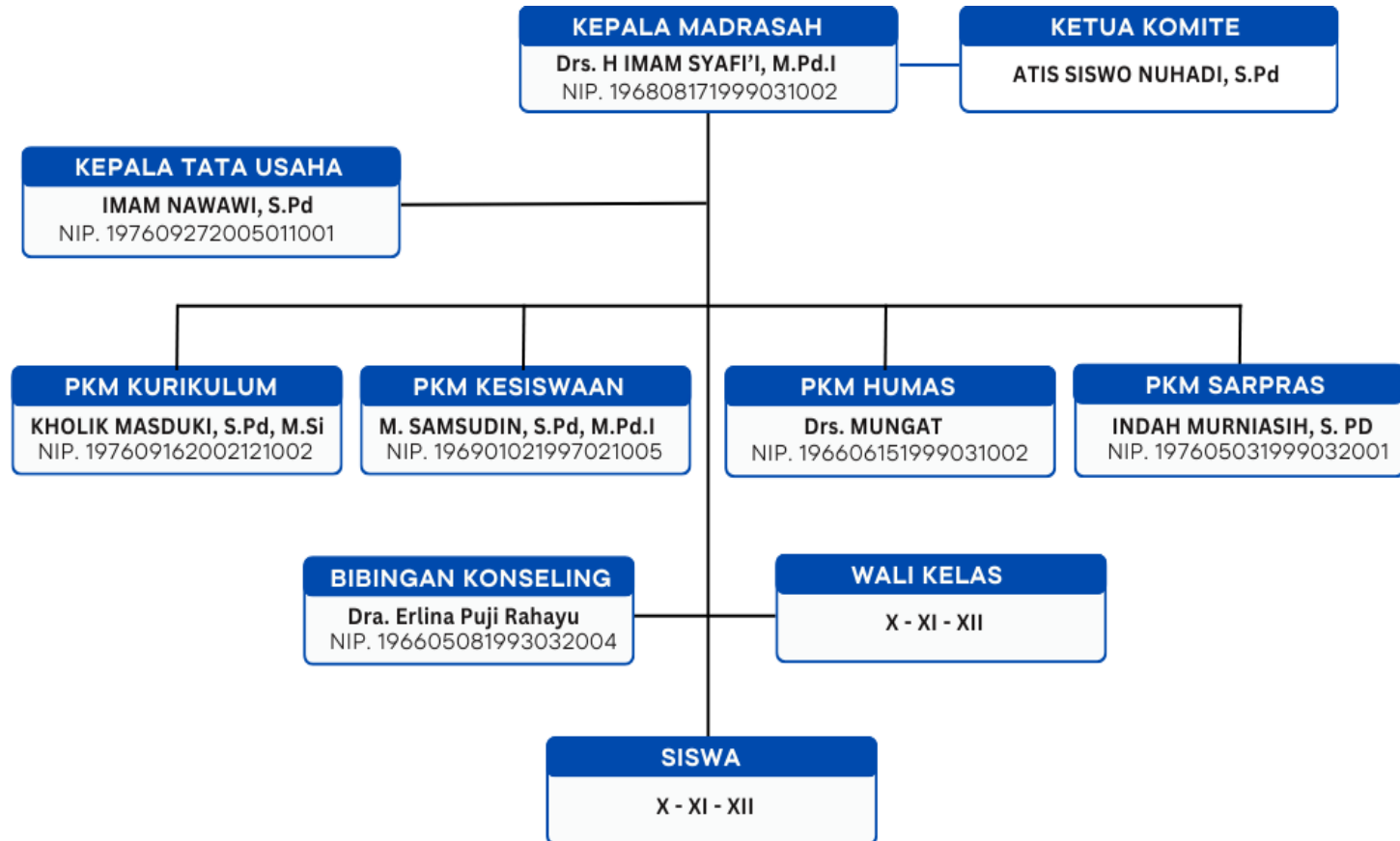
“Berprestasi, Selaras Dengan Imtaq Dan Iptek, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”

Misi

1. Meningkatkan kualitas nilai nilai keislaman, memiliki kemandapan akidah dan keunggulan moral
2. Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima
3. Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, berpikir dan bersikap kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif serta komunikatif.

4. Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien
5. Meningkatkan kualitas partisipasi stake holder pada madrasah.
6. Menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat
7. Menumbuhkembangkan budaya warga madrasah dalam upaya perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan, pencemaran lingkungan, serta sumber daya alam.
8. Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
9. Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
10. Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat

4.1.4. Struktur Organisasi sekolah



Struktur perpustakaan



4.2 Verivikasi Lapangan

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi di MAN 4 Banyuwangi, lembaga pendidikan satu-satunya di bagian selatan Banyuwangi. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang pelayanan terbaru yang ada di MAN 4 Banyuwangi, yaitu sekolah digital. Fokus peneliti dalam observasi ini adalah digitalisasi layanan perpustakaan. Peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan rumusan masalah penelitian "Digitalisasi Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Disrupsi Di MAN 4 Banyuwangi".

4.2.1 Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Digitalisasi Layanan Perpustakaan Di Man 4 Banyuwangi

Di ruang lingkup Sekolah, Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penting untuk menunjang kegiatan belajar. Keberadaan Perpustakaan di Sekolah diharapkan dapat digunakan sesuai fungsinya yaitu, sebagai tempat belajar, media pendidikan, kelas alternatif, dan sumber informasi. Dalam proses berlangsungnya, Perpustakaan membutuhkan manajemen yang tepat agar fungsinya sebagai pusat sumber belajar dapat berjalan secara optimal. Seperti halnya yang diterapkan di MAN 4 Banyuwangi, Perpustakaan tidak hanya menjadi ruang baca konvensional, melainkan telah bertransformasi menjadi Perpustakaan Digital.

Melalui digitalisasi layanan perpustakaan, MAN 4 Banyuwangi mampu memberikan akses yang cepat dalam hal pelayanan berbasis digital yang mempermudah pengguna Perpustakaan. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan dalam digitalisasi ini menjadi elemen penting karena berperan dalam merancang strategi, mengatur sumber daya, mengimplementasikan teknologi, serta melakukan evaluasi berkelanjutan guna memastikan layanan perpustakaan digital berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Manajemen perpustakaan juga memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, terutama di era disrupsi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan

teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan layanan berbasis digital. Penerapan digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi dilatarbelakangi oleh tuntutan zaman, dimana hampir seluruh aspek kehidupan telah mengalami transformasi ke arah digital. Digitalisasi menjadi sebuah keniscayaan agar madrasah tidak tertinggal dalam arus perubahan teknologi. Implementasi ini juga sejalan dengan visi dan misi MAN 4 Banyuwangi, yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi informasi dalam mendukung terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

“Digitalisasi adalah keniscayaan di era serba digital saat ini. Di MAN 4 Banyuwangi, digitalisasi layanan perpustakaan menjadi langkah strategis untuk mewujudkan visi madrasah: “Berprestasi, Selaras dengan Imtaq dan Iptek, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan.” Melalui digitalisasi, madrasah mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keimanan, guna mencetak lulusan yang unggul dan adaptif terhadap tantangan zaman.”(wawancara dengan Bapak Drs. H. Imam Syafi’I, M.Pd.I. [kepala sekolah MAN 4 Banyuwangi] tanggal 16 Mei 2025)

Adapun implementasi manajemen dalam digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah lembaga atau organisasi sangat penting, begitu juga dengan perencanaan di MAN 4 Banyuwangi terutama perencanaan mengenai digitalisasi layanan perpustakaan. Digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi diterapkan tahun 2021. Dalam konteks pengelolaan Madrasah, program digitalisasi perpustakaan

ini juga tercantum dalam dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM). RKM merupakan dokumen strategis jangka menengah (biasanya 4 tahunan) yang disusun oleh tim pengembang madrasah dan memuat visi, misi, tujuan, serta program prioritas lembaga.

Dalam RKM MAN 4 Banyuwangi, program penguatan literasi digital melalui Perpustakaan merupakan salah satu program unggulan yang mendukung transformasi pembelajaran di era disrupsi teknologi ini. Dalam wawancara dengan kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa program ini merupakan langkah strategis yang terencana dan berkelanjutan.

“Program digitalisasi madrasah, termasuk digitalisasi layanan perpustakaan, sebenarnya telah menjadi wacana sejak sebelum adanya kebijakan resmi dari Kementerian Agama. Namun, gagasan tersebut mulai diformalkan dan digodok secara serius oleh Kementerian Agama sekitar tahun 2021. Di MAN 4 Banyuwangi, kebijakan digitalisasi ini kemudian dituangkan secara resmi dalam dokumen perencanaan strategis madrasah, yaitu Rencana Kerja Madrasah (RKM). RKM merupakan rencana kerja jangka menengah empat tahunan, yang dijabarkan setiap tahun dalam bentuk Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm). Proses penyusunannya melibatkan musyawarah bersama pihak madrasah, guru, komite, dan perwakilan wali murid, digitalisasi ini merupakan wujud nyata dari pelaksanaan visi dan misi madrasah.” (wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. Imam Syafii, M.Pd.I [pada 16 Mei 2025])

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan merupakan program yang dirancang secara

strategis dan tidak bersifat instan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pustakawan MAN 4 Banyuwangi, yang turut terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan program digitalisasi

“Sebelum sistem digital ini dijalankan, kami sudah diajak berdiskusi dalam rapat pengembangan madrasah. Kami ikut menyampaikan apa saja kebutuhan Perpustakaan, mulai dari perangkat, pelatihan, sampai pemilihan sistem yang cocok. Jadi memang sejak awal, program ini sudah dirancang dengan melibatkan berbagai pihak.” (Wawancara dengan Pustakawan Bu Istiqomah, A. Ma. Pust, [pada 10 Mei 2025])

Dengan keterlibatan berbagai unsur seperti guru, tim pengembang, komite madrasah, dan wali murid, perencanaan digitalisasi perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi mencerminkan praktik manajemen partisipatif yang inklusif. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dari seluruh warga madrasah terhadap transformasi layanan perpustakaan. Dengan adanya perencanaan yang matang melalui dokumen RKM, digitalisasi perpustakaan menjadi bagian integral dari strategi pengembangan mutu pendidikan di MAN 4 Banyuwangi.

b. Pengorganisasian

Tahapan ini menjadi dasar penting agar pelaksanaan digitalisasi dapat berjalan secara terarah dan efektif. Dari hasil wawancara dengan pustakawan MAN 4 Banyuwangi, diketahui bahwa dalam pelaksanaan digitalisasi, perpustakaan menjalin kerja sama dengan pihak penyedia layanan digital dan tim sarana prasarana madrasah. Kolaborasi ini dibutuhkan agar segala aspek teknis, baik perangkat maupun jaringan, dapat disiapkan dengan baik.

Selain itu, secara struktural, Perpustakaan berada di bawah koordinasi Wakil Kepala Madrasah Bidang

Kurikulum, sehingga proses digitalisasi tetap sejalan dengan kebijakan akademik madrasah.

"Pada tahap implementasi digitalisasi layanan perpustakaan, pustakawan bekerja sama dengan pihak penyedia jasa layanan digital dan tim sarana prasarana madrasah. Secara struktural, perpustakaan berada di bawah koordinasi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum." (wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I [pada 16 mei 2025])

Pembagian tugas dilakukan berdasarkan keahlian masing-masing. Pustakawan berfokus pada pengelolaan koleksi dan layanan peminjaman, pihak penyedia jasa layanan menangani pendampingan teknis dan pelatihan penggunaan system kepada pustakawan, sementara tim sarana prasarana bertanggung jawab atas kelancaran perangkat dan jaringan.

"Saya di Perpustakaan lebih fokus pada input data buku dan layanan peminjaman, pihak jasa layanan bantu dalam hal teknis, seperti instalasi sistem dan pendampingan pustakawan, sedangkan bagian sarpras memastikan jaringan dan perangkat bisa berjalan lancar." (Wawancara dengan Pustakawan Bu Istiqomah, A. Ma. Pust, [pada 10 Mei 2025])

Meskipun layanan yang tersedia masih terbatas, pengorganisasian yang dilakukan menunjukkan adanya koordinasi dan kerja sama antar-unit yang menjadi kunci utama dalam mewujudkan Perpustakaan digital yang berkelanjutan. Pengorganisasian ini juga mencerminkan prinsip manajemen pendidikan, yaitu menempatkan sumber daya secara tepat agar tujuan institusi dapat tercapai secara efisien.

c. Pelaksanaan

Pada proses implementasi ini, siswa dibimbing langsung oleh pustakawan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan memberikan pendampingan praktik langsung kepada siswa saat mereka melakukan kunjungan perpustakaan secara bergiliran per kelas. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Istiqomah, A. Ma. Pust dalam wawancara dengan peneliti

“untuk pelatihan bagi siswa ya dengan mempraktekkan langsung, kan biasanya ada kunjungan perkelas itu ke perpustakaan untuk belajar atau sekedar membaca buku pelajaran” (Wawancara dengan Pustakawan Bu Istiqomah, A. Ma. Pust, [pada 10 Mei 2025])



Gambar 4.1 : kegiatan kunjungan siswa kelas XII agama di perpustakaan

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan secara teori, tetapi juga langsung mempraktikkan cara menggunakan sistem digital seperti pemindaian barcode untuk kehadiran, peminjaman, dan pengembalian buku. Metode ini dinilai efektif dalam mempercepat pemahaman siswa terhadap layanan perpustakaan digital yang baru diterapkan.

Implementasi dari digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi adalah pemanfaatan sistem barcode dalam proses layanan. Siswa tidak lagi mencatat kunjungan atau transaksi secara manual, melainkan menggunakan kartu pelajar yang telah dilengkapi dengan barcode. Ketika memasuki ruang perpustakaan, mereka cukup memindai kartu tersebut di perangkat yang tersedia, dan data kunjungan langsung tercatat dalam sistem. Hal yang sama berlaku untuk proses peminjaman dan pengembalian buku—siswa hanya perlu memindai barcode pada buku yang sudah terdaftar, sehingga semua aktivitas tercatat secara otomatis dan terdokumentasi secara digital. Inovasi ini mempermudah pengelolaan administrasi perpustakaan, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan yang kerap terjadi dalam sistem manual.

“Prosesnya dengan siswa menggunakan kartu pelajar yang sudah dilengkapi barcode. Saat memasuki perpustakaan, mereka cukup memindai kartu tersebut dan data kunjungan akan langsung terekam disistem. Begitu juga ketika meminjam atau mengembalikan buku, siswa hanya perlu memindai barcode pada buku yang telah terdaftar, sehingga semua transaksi tercatat secara digital.”
(wawancara dengan B. Istiqomah, A. Ma. Pust, [pada 16 mei 2025])

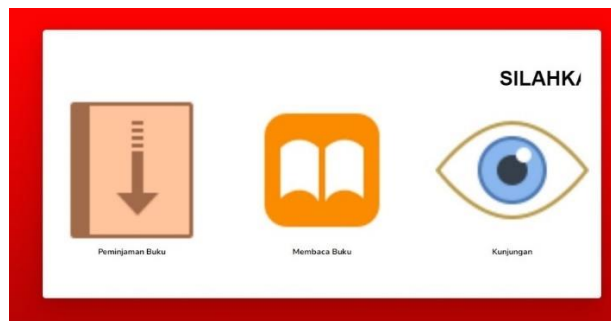
Hal ini juga di tuturkan oleh bapak kepala sekolah Bpk Drs. H. Imam Syafi’I,M.Pd.I.

“Perpustakaan MAN 4 Banyuwangi menggunakan aplikasi Simple Tech untuk mendukung layanan digital. Karena sistem ini masih baru diterapkan, layanan yang tersedia saat ini terbatas pada pendataan kehadiran, serta peminjaman dan pengembalian buku. Fitur layanan lainnya masih dalam tahap pengembangan dan

*akan diimplementasikan secara bertahap.”
(wawancara dengan kepala sekolah Bpk
Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I [pada 16 mei
2025])*



Gambar 4.2 : tampilan awal (welcome screen) aplikasi simple tech ketika di buka



Gambar 4.3 : Tampilan kedua, aplikasi Simple Tech menampilkan menu yang masih terbatas, karena sistem masih dalam tahap awal pengembangan.



Gambar 4.4 : Kartu pelajar ber-barcode dipindai untuk mencatat kunjungan secara otomatis.

Guna meningkatkan kompetensi tenaga kepastakawanan, Perpustakaan secara rutin mengadakan pelatihan setiap tahunnya. Bahkan, pustakawan diwajibkan memiliki sertifikat kompetensi sebagai bentuk profesionalisme dalam menjalankan tugas. Pelatihan biasanya diselenggarakan oleh perguruan tinggi, lembaga pelatihan profesional, maupun instansi pemerintah melalui kegiatan diklat (pendidikan dan pelatihan) atau seminar yang relevan dengan pengelolaan perpustakaan dan teknologi informasi.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah Bpk Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I.

“Pelatihan pustakawan diadakan hampir setiap tahun, biasanya diselenggarakan oleh kampus atau instansi tertentu. Di MAN 4 Banyuwangi, pustakawan itu harus memiliki sertifikat kompetensi. Jika belum bersertifikat, madrasah dapat merekrut staf dan mengikutkannya dalam diklat agar terlatih sesuai standar layanan perpustakaan digital.” (wawancara dengan kepala sekolah Bpk Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I [pada 16 mei 2025])



Gambar 4.5 : salah satu sertifikat yang diberikan kepada pustakawan setelah melakukan seminar atau diklat

Pustakawan juga menyampaikan adanya pelatihan disetiap tahunnya untuk perpustakaan, namun untuk pelatihan penggunaan aplikasi simple tech ini, pihak dari jasa penyedia layanan perpustakaan digital langsung datang ke Sekolah untuk memberikan pengarahan langsung ke pustakawannya.

“kalau pelatihan itu ada setiap tahunnya, namun untuk aplikasi simple tech ini, pihak sana langsung datang kesini untuk pengarahan, juga ketika saya ingin request atau pesan menu baru diaplikasi ini pihak sana langsung datang ke sini.”(wawancara dengan Bu Istiqomah, A. Ma. Pust [pada 16 mei 2025])

Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dengan pihak penyedia layanan tidak hanya terbatas pada tahap instalasi sistem, tetapi juga mencakup pendampingan teknis yang berkelanjutan. Kehadiran langsung dari penyedia layanan dalam memberikan pelatihan, pengarahan, hingga merespons kebutuhan pengembangan fitur aplikasi menunjukkan adanya komitmen jangka panjang dalam mendukung keberhasilan implementasi digitalisasi. Dengan

adanya dukungan ini, proses adaptasi pustakawan terhadap sistem baru menjadi lebih mudah, dan kualitas layanan perpustakaan digital dapat terus ditingkatkan secara bertahap dan berkelanjutan.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam siklus manajemen pendidikan, karena berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dirancang dapat berjalan sesuai rencana. Di MAN 4 Banyuwangi, evaluasi terhadap implementasi program digitalisasi layanan perpustakaan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan, mengevaluasi kendala, serta merumuskan perbaikan demi peningkatan kualitas layanan.

Evaluasi program ini dilaksanakan oleh pustakawan dengan cara mengamati perkembangan layanan digital setiap bulannya. Data kunjungan siswa, jumlah transaksi peminjaman dan pengembalian buku, serta hambatan teknis yang terjadi selama proses pelayanan dicatat dan dianalisis. Dari hasil evaluasi tersebut, pustakawan kemudian menyampaikan laporan rutin kepada kepala madrasah. Melalui laporan ini, berbagai aspek dievaluasi, baik yang sudah berjalan baik maupun hal-hal yang perlu dibenahi agar program ini dapat terus berkembang secara optimal.

Pustakawan MAN 4 Banyuwangi menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai upaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

“Kami setiap bulan melakukan pendataan dan pengamatan. Kami lihat apakah jumlah kunjungan meningkat, apa ada kendala teknis, dan bagaimana respon siswa terhadap sistem. Semua itu kami catat dan laporkan ke kepala madrasah. Dari situ kami bisa tahu apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi.”(Wawancara dengan Bu Istiqomah, A.Ma. – Pustakawan MAN 4 Banyuwangi, 16 Mei 2025)

Kepala madrasah juga turut melakukan evaluasi terhadap program ini dengan cara membaca dan mencermati laporan bulanan dari pustakawan. Dari laporan tersebut, kepala madrasah bersama waka kurikulum, juga melibatkan pustakawan akan melakukan diskusi dan memberikan masukan apabila ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan program. Jika terdapat penyimpangan dari rencana awal atau kendala berulang yang belum terselesaikan, maka dilakukan pembenahan agar program tetap berjalan sesuai dengan tujuan.

*“Saya terima laporan bulanan dari perpustakaan, kalau ada kekurangan, saya evaluasi bersama. Ini penting supaya program digitalisasi ini tidak hanya berjalan, tapi juga berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan madrasah.”
(Wawancara dengan Drs. H. Imam Syafi’i, M.Pd.I – Kepala MAN 4 Banyuwangi, 16 Mei 2025)*

Dengan pelaksanaan evaluasi yang rutin dan melibatkan unsur manajemen madrasah, program digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Evaluasi bukan hanya menjadi ajang penilaian, tetapi juga menjadi sarana untuk merumuskan inovasi dan memastikan bahwa layanan perpustakaan digital dapat terus mendukung peningkatan mutu pendidikan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Digitalisasi Layanan Perpustakaan Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, pustakawan, dan guru di MAN 4 Banyuwangi, ditemukan bahwa proses digitalisasi layanan perpustakaan merupakan langkah strategis dalam

meningkatkan kualitas layanan informasi di era disrupsi. Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang berperan dalam proses digitalisasi perpustakaan.

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan penuh dari kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan strategis di tingkat sekolah. Bentuk dukungan ini mencakup kebijakan yang mendukung digitalisasi, penyediaan fasilitas, serta dorongan partisipasi dari seluruh warga sekolah. Selain itu, sinergi antara pustakawan, tim sarana-prasarana, serta seluruh pihak yang berkaitan juga menjadi kekuatan kolektif yang mempercepat proses implementasi.

Ketersediaan jaringan internet yang memadai serta semangat siswa untuk mencoba hal baru juga menjadi aspek pendukung yang penting. Para siswa, khususnya kelas XI dan XII, menunjukkan respon positif terhadap sistem baru ini, bahkan sudah mulai terbiasa menggunakan fasilitas seperti scan barcode untuk pencarian buku secara mandiri.

“Yang paling utama itu dukungan dari kepala madrasah. Selain itu, kami juga dibantu oleh tim sarpras dalam hal teknis. Koneksi internet yang stabil juga sangat mendukung.” (Wawancara dengan Bu Istiqomah, A.Ma. – Pustakawan MAN 4 Banyuwangi [pada 16 mei 2025])

Meskipun banyak faktor yang mendukung, proses digitalisasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM), yakni dari segi profesionalitas pustakawan serta dari sebagian guru dan siswa yang belum terbiasa dengan sistem digital.

“SDM masih jadi tantangan. Tidak semua guru dan siswa langsung terbiasa menggunakan sistem digital.” (Wawancara dengan Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I., Kepala MAN 4 Banyuwangi [pada 10 mei 2025])

Dalam menghadapi hambatan tersebut, madrasah menerapkan pendekatan partisipatif melalui musyawarah rutin yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, pustakawan, guru TIK, dan staf lainnya. Proses ini memungkinkan pengambilan keputusan secara kolektif dan menjadi ruang untuk merumuskan solusi-solusi praktis. Di samping itu, madrasah juga secara aktif menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek) bagi guru dan siswa guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan layanan digital. Peran pustakawan sangat penting dalam proses ini, khususnya saat mendampingi siswa dalam kunjungan kelas ke perpustakaan.

*“Kami melakukan musyawarah, jadi jika ada kendala kita cari solusinya bersama.”
(Wawancara dengan Drs. H. Imam Syafi’i,
M.Pd.I.,[pada 10 mei 2025])*

Selain aspek SDM, hambatan teknis juga cukup dominan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah ketergantungan sistem terhadap kondisi listrik dan koneksi internet. Pemadaman listrik, misalnya, secara otomatis memutus layanan digital dan menghambat aktivitas pelayanan di perpustakaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlangsungan layanan digital sangat erat kaitannya dengan kestabilan infrastruktur pendukung.

*“Hambatan yang dirasa yakni ketika mati lampu karena untuk koneksi otomatis langsung mati, jadi menghambat jika ada aktivitas pelayanan di perpustakaan.”
(Wawancara dengan Bu Istiqomah, A.Ma.
– Pustakawan MAN 4 Banyuwangi [pada
16 mei 2025])*

Hal yang sama juga di tuturkan oleh salah satu guru MAN 4 Banyuwangi

“kalau hambatan saya rasa tidak banyak, namun ya itu yang paling utama saat listrik padam, kan otomatis sistemnya juga

mati.”

*(Wawancara dengan Bu Siti Masruroh,
S. Pd. I [pada 16 mei 2025])*

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak madrasah mulai merancang solusi jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu langkah yang sudah mulai direncanakan adalah pengadaan perangkat cadangan seperti UPS (Uninterruptible Power Supply) untuk menjaga sistem tetap aktif dalam waktu tertentu saat listrik padam. Selain itu, pihak madrasah juga mempertimbangkan penggunaan akses internet alternatif seperti modem portable sebagai cadangan ketika jaringan utama mengalami gangguan.

“Kami pernah usulkan untuk pengadaan UPS, supaya kalau mati lampu tidak langsung mati semua sistemnya. Selain itu, pakai modem cadangan juga bisa membantu kalau internet sekolah sedang gangguan.” (Wawancara dengan Bu Istiqomah, A.Ma., [pada 16 Mei 2025])

Guru juga menekankan pentingnya kesiapan manual sebagai alternatif ketika sistem digital tidak bisa digunakan, agar layanan perpustakaan tetap berjalan tanpa harus terhenti total.

“Kalau memang listrik padam dan sistem tidak bisa dipakai, paling tidak harus ada prosedur manual sementara. Jadi siswa tetap bisa pinjam atau kembalikan buku tanpa terganggu.” (Wawancara dengan Bu Siti Masruroh, S.Pd.I, [pada 16 Mei 2025])

Dengan demikian, kesiapan teknis dan rencana kontingensi menjadi kunci penting dalam memastikan layanan digital tetap berjalan meskipun ada kendala eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan manajemen dalam mengantisipasi risiko yang

mungkin terjadi.

Di tengah berbagai tantangan teknis tersebut, respons dan partisipasi pengguna justru menunjukkan perkembangan yang positif. Antusiasme pengguna terhadap layanan digital, terutama dari siswa kelas XI dan XII, cukup tinggi. Mereka menunjukkan minat untuk menggunakan sistem secara mandiri, khususnya dalam proses peminjaman dan pengembalian buku melalui fitur pemindaian barcode, serta pengisian daftar hadir kunjungan ke perpustakaan. Guru-guru pun secara bertahap mulai mendorong siswanya untuk memanfaatkan fasilitas digital ini sebagai bagian dari aktivitas literasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk awal digitalisasi layanan perpustakaan telah diterima dengan baik oleh komunitas madrasah.

“Antusiasnya cukup tinggi, terutama dari siswa kelas XI dan XII. Mereka mulai terbiasa scan barcode dan mencari buku sendiri. Guru juga mulai mengarahkan siswanya ke perpustakaan.” (Wawancara dengan Bu Istiqomah, A.Ma. – Pustakawan MAN 4 Banyuwangi [pada 16 mei 2025])

Untuk mengoptimalkan layanan digital, beberapa gagasan pengembangan telah disampaikan oleh pihak perpustakaan dan guru. Salah satunya adalah penambahan fitur atau menu baru dalam aplikasi *Simple Tech*, yang merupakan sistem layanan perpustakaan digital yang saat ini digunakan. Fitur tambahan diharapkan dapat membuat layanan lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penambahan koleksi juga menjadi fokus utama, baik dalam bentuk digital (e-book) maupun non-digital (buku fisik). Sosialisasi yang masif juga terus dilakukan, melalui media visual dan kegiatan literasi yang melibatkan siswa secara aktif.

“Saya berharap ada penambahan menu baru di aplikasi Simple Tech agar lebih maksimal, Sosialisasi perpustakaan dan penambahan koleksi baru, baik digital maupun non-digital, sangat membantu

optimalisasi layanan.” (Wawancara dengan Bu Siti Masruroh, S. Pd. I [pada 16 mei 2025])

Dalam rangka meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran, beberapa saran telah disampaikan. Salah satu saran utama adalah pentingnya pelatihan rutin bagi semua elemen sekolah, baik guru maupun siswa. Selain itu, pembuatan panduan singkat atau video tutorial dianggap penting agar pengguna lebih mudah memahami cara mengakses layanan.

“Sebaiknya ada pelatihan rutin untuk semua guru dan siswa. Selain itu, perpustakaan bisa membuat tutorial singkat atau video agar pengguna lebih mudah memahami cara aksesnya.” (Wawancara dengan Bu Siti Masruroh, S. Pd. I [pada 16 mei 2025])

Sebagai saran strategis, pustakawan dan guru menekankan pentingnya pelatihan rutin bagi guru dan siswa. Pembuatan tutorial digital juga dianggap solusi efektif untuk memperluas jangkauan pemahaman terhadap sistem digitalisasi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi bertumpu pada kerja kolaboratif, dukungan kepemimpinan yang kuat, dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Meski dihadapkan pada kendala SDM dan teknis, strategi musyawarah dan pelatihan terbukti efektif sebagai langkah adaptif. Evaluasi dan pengembangan sistem secara berkala menjadi kunci untuk menjawab tantangan pendidikan digital di masa mendatang.

Digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Meskipun pada tahap awal ini layanan yang tersedia masih terbatas pada pencatatan kehadiran siswa serta proses peminjaman dan pengembalian buku secara digital, dampaknya sudah mulai dirasakan oleh warga madrasah.

Kepala madrasah menyatakan bahwa digitalisasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di era disrupsi teknologi seperti saat ini.

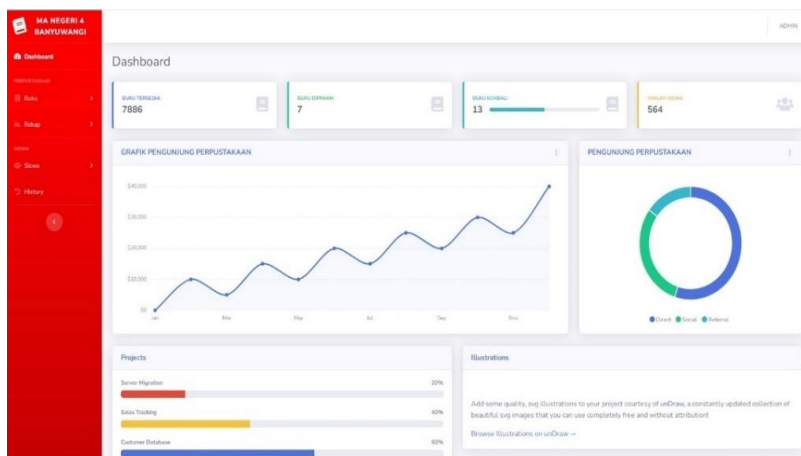
Menurut beliau, digitalisasi bukan sekadar mengikuti tren modernisasi, melainkan merupakan sebuah keniscayaan yang membawa banyak peluang baru, seperti efisiensi layanan, kemudahan akses informasi, serta terbentuknya budaya belajar yang lebih mandiri dan berbasis literasi digital. Dengan pemanfaatan teknologi secara optimal, madrasah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, relevan, dan kompetitif di tengah dinamika perkembangan zaman. Kepala madrasah menyampaikan bahwa digitalisasi berpotensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di era disrupsi. Ini bukan hanya sekadar tren, melainkan sebuah keniscayaan yang membawa banyak peluang baru.

*“Menurut saya, digitalisasi itu bukan sekadar ikut-ikutan zaman, tapi memang sudah menjadi kebutuhan. Di era disrupsi seperti sekarang, pendidikan harus beradaptasi dengan cepat, termasuk layanan perpustakaan. Digitalisasi membuka peluang baru—akses informasi jadi lebih mudah, pelayanan lebih efisien, dan siswa bisa belajar secara mandiri. Ini tentu sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.”
(Wawancara dengan Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I.,[pada 10 mei 2025])*

Pustakawan juga mengonfirmasi bahwa sejak layanan digital diterapkan, tercatat peningkatan jumlah kunjungan siswa dan transaksi peminjaman melalui sistem barcode.

"Sekarang siswa tinggal memindai kartu barcode mereka saat datang ke perpustakaan. Begitu juga saat meminjam atau mengembalikan buku, semua data langsung tercatat secara otomatis di sistem. Ini membuat pencatatan

kunjungan dan transaksi menjadi lebih rapi dan efisien. Meskipun jumlah peminjaman buku masih tergolong kecil, setidaknya sudah terlihat adanya peningkatan dari segi frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan.” (Wawancara dengan Bu Istiqomah, A.Ma. Pust.)



Gambar4.6 : terjadi peningkatan kunjungan ke perpustakaan di setiap bulannya

Untuk menjaga konsistensi dan memotivasi siswa agar terus memanfaatkan layanan perpustakaan, pihak madrasah juga menerapkan program apresiasi setiap semester kepada siswa yang aktif membaca yang tercatat sebagai pembaca terbanyak dan rutin berkunjung ke perpustakaan. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi terutama untuk siswa.

“Setiap semester kami berikan penghargaan kepada siswa yang membaca buku paling banyak dan paling rajin datang ke perpustakaan. Tujuannya supaya mereka termotivasi membaca, dan itu cukup efektif sejauh ini.” (Wawancara dengan Bu Istiqomah, A.Ma. – Pustakawan MAN 4 Banyuwangi)

Begitu juga dengan penuturan salah satu guru man 4 banyuwangi

“Saya sangat mendukung program penghargaan dari perpustakaan. Itu bagus untuk memicu minat baca siswa. Apalagi sekarang bersaing jadi pembaca aktif itu bisa jadi kebanggaan juga bagi mereka.”
(Wawancara dengan Bu Siti Masruroh, S. Pd. I[pada 16 mei 2025])



Gambar4.7 : penyerahan penghargaan kepada siswa, apresiasi dari perpustakaan

Program apresiasi bagi siswa yang aktif membaca dan rajin berkunjung ke perpustakaan terbukti mampu menumbuhkan budaya literasi sekaligus membangun motivasi belajar yang positif. Seluruh upaya ini sejalan dengan visi MAN 4 Banyuwangi, yaitu *“Berprestasi, Selaras dengan Imtaq dan Iptek, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan.”* Melalui digitalisasi, madrasah tidak hanya mendorong siswa untuk berprestasi dan melek teknologi (Iptek), tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan (Imtaq) melalui literasi yang positif, menciptakan budaya membaca yang sehat (berbudaya), serta mengembangkan sistem layanan yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas. Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan merupakan bukti nyata bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

1.3 Pembahasan

1.3.1 Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Digitalisasi Layanan Perpustakaan Di Man 4 Banyuwangi

Transformasi Perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital di MAN 4 Banyuwangi merupakan respons terhadap tantangan zaman yang ditandai dengan revolusi digital. Implementasi manajemen dalam digitalisasi layanan perpustakaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur dan partisipatif. Dalam konteks ini, Mengelola perpustakaan secara profesional tentu dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen perpustakaan. Sedangkan manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip-prinsip manajemen (Zaifaturridha & Syahputra, 2022)

Bafadal dalam Tirtoni menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan disatuan pendidikan perlu mencakup aspek perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan berbasis kebutuhan pengguna, serta evaluasi untuk peningkatan layanan (Tirtoni & Wulandari, 2021).

Hasil temuan diatas berdasarkan penerapan manajemen POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), and *controlling* (pengawasan/evaluasi). Sesuai dengan teori George R.Terry dalam U. Saefullah, untuk membuat pengelolaan yang rapi maka diperlukan(U. Saefullah: 2013) :

- a. Perencanaan (Planning)—Perencanaan mengacu pada penetapan sasaran atau tujuan yang harus dicapai. Salah satu tugas utama manajemen adalah perencanaan. Perencanaan sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan, karena tanpanya, pelaksanaannya akan kurang efektif dan bahkan dapat menghasilkan kegagalan.
- b. Pengorganisasian (Organizing)—Pengorganisasian atau pembagian tugas kerja. Pengorganisasian sangat penting untuk mencapai hasil dan tujuan.
- c. Pelaksanaan (Implementasi)
Di sini, pelaksanaan berarti tindakan yang dilakukan untuk

memastikan bahwa anggota melakukan tugas mereka dengan sebaik mungkin. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melakukan tindakan nyata untuk mencapai tujuan lembaga.

- d. Evaluasi (Evaluasi): Proses mengawasi dan mengontrol kegiatan selama pelaksanaannya untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana.

Agar terwujudnya layanan digital yang berkualitas maka diperlukan perencanaan manajemen yang matang. Perencanaan dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan kegiatan, maka dari itu perencanaan adalah modal awal dari suatu kegiatan manajemen perpustakaan digital agar dapat lebih terarah dan tercapailah tujuan yang telah ditetapkan.

1) Perencanaan

Sebagaimana diterapkan di MAN 4 Banyuwangi, tahap perencanaan dalam digitalisasi layanan perpustakaan disusun berdasarkan prinsip manajemen pendidikan yang sistematis dan partisipatif. Perencanaan ini dituangkan secara resmi dalam dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM), yang mencakup program digitalisasi layanan perpustakaan dengan melibatkan seluruh elemen madrasah, seperti kepala madrasah, guru, pustakawan, dan komite sekolah.

Pemilihan aplikasi *Simple Tech* sebagai platform utama didasarkan pada kemampuannya dalam mengelola koleksi secara digital, melakukan pencatatan kunjungan, serta memfasilitasi transaksi peminjaman dan pengembalian buku secara otomatis. Langkah ini menunjukkan pendekatan perencanaan yang tidak hanya bersifat antisipatif terhadap perubahan zaman, tetapi juga solutif dalam menjawab kebutuhan layanan informasi yang cepat dan efisien. Sesuai dengan pandangan Sallis, kualitas pendidikan sangat bergantung pada proses perencanaan yang matang, berorientasi pada kepuasan pengguna, serta mampu menjawab tuntutan dan harapan pemangku kepentingan secara menyeluruh (Tribus, 2010)

Perencanaan adalah fungsi manajemen utama, karena itu merupakan dasar dari semua fungsi manajemen lainnya yang dilakukan oleh manajer. Robbin dalam Irmanto berpendapat bahwa perencanaan adalah *parranging is a cycle that characterizing the association's destinations or objectives, setting up a general system for accomplishing those objectives, and fostering an exhaustive chain of command of plans to incorporate and facilitate exercises* (Irmanto & Ridwan, 2021). Perencanaan, menurut Nurmalina, adalah kegiatan menyusun langkah-langkah atau program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini termasuk menentukan langkah termudah, kebijakan, prosedur, dan metode yang akan digunakan, serta menetapkan jangka waktu untuk mengurangi kesalahan program (Rosi, at all: 2021).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi manajerial yang paling mendasar, karena menjadi titik awal dalam menetapkan tujuan organisasi serta merancang strategi, kebijakan, dan langkah-langkah sistematis untuk mencapainya. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman yang menyatukan dan mengoordinasikan seluruh aktivitas agar berjalan efektif, efisien, dan terarah, sekaligus meminimalisir risiko kesalahan dalam pelaksanaan program.

Program digitalisasi yang direncanakan MAN 4 Banyuwangi dimulai sejak 2021 yang merupakan kebijakan responsif terhadap perkembangan teknologi masa kini, langkah ini merupakan langkah strategis yang didasarkan pada kebutuhan dan tantangan era disrupsi digital. Menurut Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengembangkan sistem manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Tribus, 2010).

MAN 4 Banyuwangi membuktikan hal ini melalui upaya digitalisasi yang tidak hanya bersifat teknologi semata, melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan

akses, efisiensi, dan kualitas layanan perpustakaan. Tujuan perencanaan ini adalah agar pelaksanaan program menjadi terarah, sistematis, dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, seluruh anggota harus bekerja sama satu sama lain dalam proses yang disebut pengorganisasian. Menurut Evi Resti dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, Pengorganisasian ialah proses memetakan dan mengelola tugas individu dan kelompok serta pemanfaatan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya sehingga setiap tugas dapat terlaksana secara efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasi. (Rosi et al., 2021).

2) Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian dalam implementasi digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi bertujuan untuk mengelompokkan dan mengatur seluruh kegiatan agar pelaksanaan program dapat berjalan tepat sasaran. Pengorganisasian merupakan serangkaian aktivitas untuk mengelola sumber daya manusia dan sarana secara efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan lembaga.

Dalam pelaksanaannya, proses ini telah mengikuti prinsip-prinsip manajemen pendidikan dengan menempatkan personel berdasarkan keahlian masing-masing. Pembagian tugas dilakukan secara terstruktur, melibatkan kepala madrasah sebagai pengarah kebijakan, pustakawan sebagai pelaksana teknis utama, penyedia aplikasi sebagai pendukung sistem, serta guru dan tim sarana prasarana yang mendukung pelatihan dan infrastruktur.

Hal ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi organisasi seperti dijelaskan oleh Terry dalam Wijayanti et al. bahwa fungsi pengorganisasian harus mampu menjamin setiap elemen dalam organisasi bekerja secara optimal dan sejalan dengan tujuan Lembaga (Wijayati et al., 2023). Selain itu, pengorganisasian ini juga mencerminkan penerapan teori aksesibilitas,

personalisasi, dan kolaborasi dalam layanan perpustakaan digital dimana kolaborasi antar stakeholder menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan transformasi layanan perpustakaan di era digital (Wasilah et al., 2025).

3) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi, siswa dilibatkan secara aktif sebagai bagian penting dari penerapan sistem yang berbasis teknologi informasi. Salah satu bentuk keterlibatan tersebut adalah melalui pelatihan penggunaan sistem barcode, yang digunakan untuk mempermudah proses peminjaman, pengembalian, dan pencatatan kehadiran di perpustakaan. Kegiatan ini menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca dan meminjam buku, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran teknologi yang mendukung pengembangan literasi digital siswa.

Selanjutnya, sebagai bagian dari implementasi teknologi tersebut, penerapan sistem barcode merupakan wujud nyata dari transformasi layanan perpustakaan ke arah digital. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mencerminkan adaptasi lembaga pendidikan terhadap kemajuan teknologi informasi. Melalui sistem ini, proses peminjaman dan pengembalian menjadi lebih cepat dan akurat, serta mampu meminimalisir kesalahan pencatatan manual. Transformasi digital ini sejalan dengan kebutuhan generasi pelajar saat ini yang lekat dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Guna mendukung keberhasilan pelaksanaan digitalisasi ini, kegiatan pelatihan juga rutin dilakukan oleh pustakawan. Pelatihan tersebut diselenggarakan oleh lembaga pelatihan profesional maupun penyedia sistem aplikasi digital seperti *Simple Tech*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengikuti perkembangan teknologi serta mengoperasikan sistem dengan optimal. Hal ini selaras dengan prinsip *continuous improvement* dalam

pendekatan Total Quality Management (TQM), di mana peningkatan mutu layanan harus didukung oleh pengembangan kompetensi SDM secara berkelanjutan (Sallis, 2002).

Pelaksanaan digitalisasi layanan perpustakaan tidak hanya berdampak pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga berpengaruh terhadap penguatan budaya belajar siswa. Melalui pelatihan dan sosialisasi penggunaan teknologi digital, siswa diajak untuk lebih mandiri dalam mencari informasi dan mengakses sumber belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Syukri & Wahyuni (2024), perpustakaan digital idealnya menjadi pusat pembelajaran yang aktif dan interaktif, yang tidak hanya menyediakan akses informasi, tetapi juga mengakomodasi gaya belajar generasi digital yang dinamis dan berbasis teknologi.

Tidak hanya berhenti pada tahap implementasi, pelaksanaan digitalisasi juga dilengkapi dengan proses evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan keberhasilan digitalisasi layanan perpustakaan. Evaluasi ini mencakup aspek teknis, seperti keandalan sistem barcode dan aplikasi, serta aspek non-teknis seperti keterlibatan pengguna dan peningkatan literasi digital. Menurut Mandamdari, evaluasi merupakan bagian penting dari proses manajerial karena memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan strategis ke depan (Madamdari, 2024).

4) **Evaluasi**

Tahap ini dilakukan setiap bulan oleh pustakawan, serta keterlibatan kepala madrasah dan tim kurikulum dalam merespon laporan evaluatif, hal ini menjadi bukti nyata penerapan siklus manajemen pendidikan yang holistik. Seperti yang dikemukakan oleh Dhiyaul Haq bahwa keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh evaluasi berkelanjutan yang mampu menghasilkan perbaikan berkelanjutan (*sustainable development*)(Haq et al., 2025).

Evaluasi, adalah proses mengukur dan menilai pencapaian tujuan sementara untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan sehingga dapat digunakan untuk perencanaan berikutnya (Priowuntato, 2020). Menurut Daniel Stufflebeam dalam Nukhbatillah et al. evaluasi mutu pendidikan dijelaskan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang menjelaskan bahwa evaluasi proses (process evaluation) Digunakan untuk memantau pelaksanaan program dan melihat apakah kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan implementasi, termasuk mengidentifikasi hambatan, kekuatan, serta efisiensi kegiatan (Nukhbatillah et al., 2024). Evaluasi membantu menentukan seberapa efektif rencana untuk administrator, pemangku kepentingan lainnya seperti guru, staf, siswa, dan orang tua, serta masyarakat secara keseluruhan.

Tahap ini sangat penting Mencatat pencapaian tujuan dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang hambatan dan solusi perbaikan sangat penting. Sistem manajemen pendidikan yang efektif adalah sistem yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan terus melakukan refleksi untuk perbaikan. Hal ini juga dikemukakan oleh Efendi, Di MAN 4 Banyuwangi proses evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif menunjukkan adanya budaya kerja yang mendukung inovasi dan akuntabilitas (Efendi & Sholeh, 2023).

1.3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Digitalisasi Layanan Perpustakaan Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

a. Faktor Pendukung

Digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi merupakan langkah strategis yang mencerminkan respons institusi pendidikan terhadap tuntutan zaman di era disrupsi teknologi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, pustakawan, dan guru, terdapat sejumlah faktor pendukung yang saling bersinergi dalam keberhasilan implementasi program ini, antara lain:

- a. Dukungan Kepemimpinan Kepala Madrasah
Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam mendorong implementasi digitalisasi layanan perpustakaan. Tidak hanya menetapkan kebijakan, tetapi juga memberikan motivasi, arahan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan.
Hal ini sejalan dengan pendapat Bafadal dalam Liza (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan manajemen perpustakaan, khususnya dalam inovasi dan modernisasi layanan. Senada dengan itu, Sidabutar (2024) mengemukakan bahwa kepala sekolah dapat menerapkan model kepemimpinan inovatif yang responsif terhadap tuntutan mutu pendidikan dan perkembangan zaman, melalui pendekatan transformasional dan strategi adaptif.
- b. Kolaborasi Internal yang Kuat
Sinergi antara pustakawan, tim sarana prasarana, guru, dan siswa menunjukkan kolaborasi yang solid dalam membentuk ekosistem perpustakaan digital. Masing-masing pihak memiliki peran aktif dalam mendukung proses digitalisasi, baik dalam bentuk operasional, teknis, maupun sosial.
- c. Ketersediaan Infrastruktur yang Mendukung
Kesiapan infrastruktur seperti jaringan internet stabil, perangkat komputer, barcode scanner, serta aplikasi layanan digital *Simple Tech* menjadi faktor penting dalam memastikan layanan perpustakaan berjalan secara efektif. Pandangan ini sejalan dengan Sallis dalam Tribus yang menekankan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada sistem yang responsif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Tribus: 2010)
- d. Manajemen Sarana dan Prasarana yang Terencana
Keberhasilan digitalisasi juga ditopang oleh pengelolaan

sarana dan prasarana yang baik, mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Menurut Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, pengelolaan sarana prasarana secara sistematis merupakan bagian penting dalam mendukung tujuan pendidikan. Dengan manajemen yang berkelanjutan, keberlangsungan layanan perpustakaan digital dapat terjamin (Rusdy et al.,2017)

- e. Partisipasi Aktif Warga Sekolah Keterlibatan aktif dari seluruh warga madrasah, mulai dari siswa, guru, hingga staf pendukung, menciptakan budaya literasi digital yang positif. Partisipasi ini memperkuat efektivitas layanan dan menciptakan rasa memiliki terhadap sistem perpustakaan yang baru.

b. Faktor Penghambat

Meskipun menunjukkan kemajuan yang signifikan, proses digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi tetap menghadapi beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian khusus. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut beserta upaya penanganannya adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Penguasaan Teknologi
Salah satu hambatan utama adalah rendahnya kemampuan sebagian guru dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan sistem digital. Hal ini berdampak pada lambatnya proses input data, peminjaman digital, hingga pelayanan informasi kepada siswa.
- b. Ketergantungan terhadap Infrastruktur Listrik dan Internet
Sistem layanan digital sangat bergantung pada ketersediaan listrik dan koneksi internet. Ketika terjadi pemadaman listrik atau gangguan jaringan, seluruh aktivitas perpustakaan digital terhenti. Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur merupakan aspek vital dalam implementasi teknologi pendidikan.
- c. Pendekatan Partisipatif sebagai Solusi SDM dan Teknis
Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak madrasah mengembangkan pendekatan partisipatif melalui musyawarah rutin dan pelatihan teknis. Langkah ini

- memungkinkan penyusunan solusi bersama dan peningkatan kapasitas SDM, seperti melalui pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek) dan penyusunan panduan penggunaan sistem. Pendekatan ini sejalan dengan teori *disruptive innovation* dari Christensen dalam Yulianto , yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan pengguna dalam mengembangkan inovasi (Yulianto: 2025).
- d. Langkah Adaptif dan Strategis terhadap Gangguan Teknis Madrasah mengambil langkah strategis seperti pengadaan perangkat UPS (Uninterruptible Power Supply) dan modem cadangan untuk menjaga kontinuitas layanan saat terjadi pemadaman listrik atau gangguan jaringan. Hal ini mencerminkan keseriusan dalam menyiapkan rencana kontingensi agar layanan tetap berjalan dalam kondisi darurat.
 - e. Strategi Apresiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Selain perbaikan teknis dan pelatihan, madrasah juga menerapkan strategi pemberian reward kepada siswa yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan digital. Strategi ini efektif dalam menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan motivasi belajar. Seperti dikemukakan oleh Septiyani, pemberian penghargaan yang konsisten, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil, mampu mendorong minat baca dan meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan (Septiyani et al., 2025)

c. Kontribusinya Dalam Pendidikan

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan, digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi memberikan sejumlah kontribusi nyata yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah.

- 1) Respon Positif terhadap Digitalisasi Respon positif dari siswa dan guru terhadap layanan digital menegaskan bahwa digitalisasi telah diterima sebagai bagian dari kehidupan sekolah. Aplikasi *Simple Tech* sebagai platform layanan digital yang digunakan mulai mendapatkan tempat di kalangan siswa, terutama melalui fitur pemindaian barcode untuk pencatatan kunjungan dan transaksi peminjaman buku. Hal ini menunjukkan bahwa

transformasi digital tidak hanya mengubah sistem, tetapi juga membentuk perilaku baru yang lebih efisien dan mandiri.

- 2) Penerapan Total Quality Management (TQM) Menurut Hasan dan Anita, penerapan Total Quality Management (TQM) mencakup tahapan seperti pembentukan tim mutu, evaluasi berkala, dan perbaikan administrasi melalui digitalisasi (Di et al., 2024). TQM menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan mutu madrasah, namun keberhasilannya memerlukan peningkatan fasilitas, pelatihan, dan komitmen berkelanjutan dari seluruh elemen sekolah.
- 3) TQM dan Keberhasilan Digitalisasi Sejalan dengan itu, dalam konteks TQM, keberhasilan digitalisasi merupakan hasil dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan melalui partisipasi aktif seluruh warga sekolah, evaluasi rutin, serta inovasi berkelanjutan (Janna et al., 2024). Pendekatan ini mencerminkan prinsip manajemen mutu yang menekankan perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak.

Kesimpulannya, digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi mencerminkan transformasi pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada masa depan. Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran kepemimpinan yang kuat, kesiapan teknis, strategi kolaboratif, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, langkah-langkah strategis yang diambil menunjukkan bahwa madrasah mampu menghadirkan inovasi layanan yang tidak hanya efisien, tetapi juga berkontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Digitalisasi Layanan Perpustakaan Di Man 4 Banyuwangi

Implementasi manajemen dalam digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi menunjukkan penerapan yang efektif dan sistematis berdasarkan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

- a. Tahap perencanaan dilakukan secara partisipatif dan tertuang dalam dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM), yang mencakup pemilihan aplikasi *Simple Tech* sebagai solusi digital yang sesuai dengan kebutuhan institusi.
- b. Tahap pengorganisasian dilaksanakan dengan mengelompokkan sumber daya manusia dan sarana prasarana secara terstruktur dan profesional, di mana setiap pihak menjalankan peran sesuai bidang keahliannya.
- c. Tahap pelaksanaan, keterlibatan aktif siswa dalam pelatihan dan penggunaan sistem barcode menunjukkan transformasi budaya literasi digital yang relevan dengan tuntutan zaman. Proses ini juga didukung oleh pelatihan rutin dari pustakawan dan penyedia aplikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM.
- d. Evaluasi sebagai tahap akhir dilakukan secara berkala oleh pustakawan bersama kepala madrasah dan tim kurikulum, dengan mengacu pada model evaluasi CIPP dari Stufflebeam. Evaluasi ini memberikan masukan penting bagi perbaikan berkelanjutan dan mencerminkan budaya kerja yang kolaboratif, inovatif, dan akuntabel.

Secara keseluruhan, keempat fungsi manajemen tersebut berjalan terpadu dalam mendukung keberhasilan digitalisasi layanan perpustakaan sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan di era disrupsi.

5.1.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Digitalisasi Layanan Perpustakaan Serta Kontribusinya Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Digitalisasi layanan perpustakaan di MAN 4 Banyuwangi berhasil diterapkan berkat sejumlah faktor pendukung yang kuat, antara lain:

- a. Dukungan Kepemimpinan Kepala Madrasah
- b. Kolaborasi Internal yang Kuat
- c. Ketersediaan Infrastruktur yang Mendukung
- d. Manajemen Sarana dan Prasarana yang Terencana
- e. Partisipasi Aktif Warga Sekolah

Kepemimpinan yang transformatif dan adaptif memainkan peran penting dalam mendorong inovasi, sementara keterlibatan seluruh warga sekolah membentuk ekosistem pembelajaran yang dinamis dan inklusif.

Di sisi lain, proses digitalisasi juga menghadapi beberapa hambatan, diantaranya:

- a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Penguasaan Teknologi
- b. Ketergantungan terhadap Infrastruktur Listrik dan Internet
- c. Pendekatan Partisipatif sebagai Solusi SDM dan Teknis
- d. Langkah Adaptif dan Strategis terhadap Gangguan Teknis
- e. Strategi Apresiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa

Namun, hambatan tersebut mampu diatasi melalui pendekatan partisipatif seperti musyawarah rutin, pelatihan teknis, serta strategi adaptif seperti pengadaan UPS dan pemberian reward bagi siswa aktif. Strategi-strategi ini mencerminkan prinsip inovasi disruptif dan manajemen pendidikan modern yang tanggap terhadap perubahan.

Secara keseluruhan, digitalisasi layanan perpustakaan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MAN 4 Banyuwangi. Program ini tidak hanya mempermudah akses informasi dan layanan perpustakaan,

tetapi juga membentuk budaya belajar mandiri dan meningkatkan literasi digital siswa. Penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) melalui evaluasi berkelanjutan dan perbaikan sistemik menjadikan digitalisasi sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada masa depan.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam inovasi kepala madrasah melalui strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi digitalisasi layanan perpustakaan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi layanan, membangun budaya literasi digital, dan mendorong partisipasi warga sekolah. Digitalisasi ini turut memperkuat kualitas pembelajaran serta citra madrasah sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi Sekolah atau Madrasah lain dalam merancang dan mengimplementasikan digitalisasi layanan perpustakaan. Proses digitalisasi yang diterapkan di MAN 4 Banyuwangi menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bertumpu pada teknologi, tetapi juga pada kolaborasi lintas fungsi, dukungan kepemimpinan, kesiapan sarana prasarana, dan pelatihan SDM yang berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Lingkup penelitian hanya terbatas pada satu lembaga (MAN 4 Banyuwangi), sehingga generalisasi hasil ke madrasah lain perlu dilakukan secara hati-hati.
2. Data diperoleh dari sumber yang relatif terbatas (kepala madrasah, pustakawan, dan satu guru), sehingga belum mewakili semua sudut pandang warga madrasah.

3. Penelitian ini fokus pada aspek manajerial dan teknis digitalisasi, namun belum membahas secara mendalam dampaknya terhadap capaian akademik siswa.

5.4 Saran

5.4.1 Bagi Madrasah,

Disarankan untuk terus mengembangkan sistem digital perpustakaan secara komprehensif dengan memperbarui teknologi, memperluas fitur layanan, serta memastikan infrastruktur tetap stabil.

5.4.2 Bagi Pustakawan dan Guru,

Perlu memperkuat kompetensi digital melalui pelatihan rutin, dan mengintegrasikan Perpustakaan digital dalam kegiatan pembelajaran agar layanan lebih optimal dimanfaatkan siswa.

5.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya,

diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan beberapa madrasah atau sekolah, serta mengevaluasi lebih lanjut dampak digitalisasi terhadap peningkatan literasi dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2019). Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang dan Tantangan di Era Disrupsi. *Teachin.Id*, 6(1), 1570–1580.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2778>
- Al Rosid, M. H., & Alvina, R. (2022). Strategi K Epala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 82–96. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i1.1679>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anita, S. (2024). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Siswa Di SMPN 6 Simeulue Timur*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Di, U., Al, M. T. S., Marga, H., & Lampung, A. (2024). *Penerapan manajemen mutu terpadu terhadap efisiensi administrasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi unggul di mts al hidayah marga agung lampung selatan*. 217–232.
- Dita, N. S. (2024). *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI SMA IT AR RAIHA*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 2(2), 68–85.
<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah: Teori dan praktik. In *Pena Persada* (Issue October).
- Haq, M. Z. D., Syakirah, R. D., Rahman, D. S., & Affandi, N. (2025). Strategi Pengelolaan Mutu Terpadu (Total Quality Management) dalam Sistem Pendidikan Islam Modern. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 219–242.

- Hayatuddiniyah, H. (2021). Perpustakaan digital berdasarkan perspektif Lucy A. Tedd dan Andrew Large (studi kasus di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Yogyakarta). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–8.
- Hidayah, D., & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504–1514.
- Hidayat, A., Hadi, S., & Marlin, S. (2021). Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>
- Hidayati, D. (2024). MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2).
- Husdar, N. (2023). *Evaluasi Pelayanan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Peraturan Kepala (PERKA) Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 (Studi Kasus Di Perpustakaan SMA N 3 Seunagan Kabupaten Nagan Raya)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi (Analysis of the Importance of Organizational Strategic Plans). *International Journal of Indragiri*, 1(1), 1–7.
- Khoiriah, S. U., Lubis, L. K. L. U., & Anas, D. K. N. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117–132.
- Kusuma, E. A., Priyadiyono, & Riharjo, I. B. (2021). *Transformasi Digital Industri Telekomunikasi di Era Disrupsi*.
- Liza, L. (2025). *PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SECARA DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 PEKANBARU*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mullany, L., & Stockwell, P. (2021). Qualitative, quantitative and mixed methods research (Dörnyei). In *Introducing English Language*. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.

- Nabila, J. (2022). *PERPUSTAKAAN DIGITAL Pengembangan Repository Sebagai Sarana Preservasi Digital*. Pascal Books.
- NAda, I. W., & Griadhi, M. H. W. (2024). PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT INFORMASI ENTREPRENEURSHIP. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 52–60.
- Noviyanti, A. S., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). KEGIATAN KATALOGISASI DI PERPUSTAKAAN SMAN 12 BANDUNG. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 83–92.
- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmalasari, N. (2024). Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Qadafi, M., Sumarni, A., Dina, A., & Fransiska, S. (2023). Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Melalui Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Batang Hari. *MUNTAZAM*, 4(02), 8–18.
- Qkiw 2023* (p. Quran kemenag). (2019).
- Rosid, M. H. Al, & Hasanah, R. U. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum K-13 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMK Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2018/2019. *JMPID: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 1(1), 194–214. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Savitri, A. (2019). *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.
- Septiyan, D. T., Malik, Z., & Maulana, I. (2025). Mendorong Kegiatan Literasi di Perpustakaan Sekolah Dasar : Pemberian Reward sebagai Strategi Optimalisasi. 1(3), 219–226. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i3.48>
- Sidabutar, J. (2024). Penguatan Kompetensi Leadership Kepala Sekolah Dalam Upaya Mempertahankan Kualitas Mutu Satuan Pendidikan. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(1), 37–46. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/caraka/article/view>

w/4565

- Subba Rao, K. (2009). Standards of higher education. *Current Science*, 97(9), 1276.
- Thahir, M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Tirtoni, F., & Wulandari, F. (2021). Buku Ajar Manajemen Pendidikan. *Umsida Press*, 1–69.
- Tribus, M. (2010). Total Quality Management in education. In *Developing quality systems in education*.
https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf%Afile:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSICOLOGIA 2/NEUROPSICOLOGÍA CLÍNICA \(Ardila y Roselli\)2.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%II.pdf%Afile:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSICOLOGIA%2/NEUROPSICOLOGÍA%CLÍNICA%20(Ardila%y%Roselli)2.pdf)
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22.
<https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114–123.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijayanto, K., Mudofir, M., & Makruf, I. (2023). *TRANSFORMASI MANAJEMEN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN PADA ERA DISRUPSI TEKNOLOGI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA*. UIN Raden Mas Said.
- Withorn, T., Eslami, J., Lee, H., Clarke, M., Caffrey, C., Springfield, C., Ospina, D., Andora, A., Castañeda, A., Mitchell, A., Kimmitt, J. M., Vermeer, W., & Haas, A. (2021). Library instruction and information literacy 2020. *Reference Services Review*, 49(3/4), 329–418.
<https://doi.org/10.1108/RSR-07-2021-0046>

Yulianto, H. (2025). *EXPLORATION OF THE INNOVATION PHILOSOPHY FRAMEWORK FOR STARTUP PERFORMANCE*. 10101–10117.

Zaifaturridha, R. D., & Syahputra, I. (2022). Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di MTS An Nadia Lubuk Jaya Langkat. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 83–93.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.17/FTK.UIMSya/C.3/V/2025
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MAN 4 Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Alfinatul Afidhah
TTL : Banyuwangi, 10 Juni 2003
NIM : 2111111042
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
Dosen Pembimbing : Hj. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Digitalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Disrupsi di MAN 4 Banyuwangi"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 07 Mei 2025

Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Lampiran 2: Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI
Jl. H. Ichsan Kesilir – Sillragung – Banyuwangi
Telp. (0333) 711129; Fax. (0333) 711129
Email: man_pesanggaran@yahoo.co.id

Nomor : 547/Ma.13.30.04/PP.00.6/05/2025
Lampiran : -
Hal : Penerimaan Penelitian Mahasiswa

09 Mei 2025

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Nomor: 51.2.12/035.17/FTK.UIMSYA/C.3/V/2025 tanggal 07 Mei 2025 tentang Pengantar Penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Alfinatul Afidhah
NIM : 2111111042
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : "Digitalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Disrupsi di MAN 4 Banyuwangi."

Dengan ini memberitahukan bahwa kami dapat menerima mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Kab. Banyuwangi mulai tanggal 9 Mei 2025 s.d 31 Mei 2025.
Demikian atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala Madrasah,




Imam Syafi'i

Lampiran 3: Kartu Bimbingan

6/16/25, 9:42 PM

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSIA BLOKAGUNG ::

NIM	2111111042	
NAMA	ALFINATUL AFIDHAH	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20242	
JUDUL	DIGITALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ERA DISRUPSI DI MAN 4 BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20241	10 Mei 2025	13 Mei 2025	Konsultasi Skripsi	Turnitin
2	20241	04 Mei 2025	11 Mei 2025	Konsultasi Skripsi	ACC Kesimpulan dan Saran
3	20241	04 Mei 2025	06 Mei 2025	Konsultasi Skripsi	ACC Abstrak Penelitian
4	20241	27 April 2025	04 Mei 2025	Konsultasi Skripsi	ACC Sistematika Penulisan dari Bab 4-6
5	20241	20 April 2025	27 April 2025	Konsultasi Skripsi	ACC Daftar Pustaka
6	20241	30 Maret 2025	13 April 2025	Konsultasi Skripsi	ACC Pembahasan
7	20241	16 Maret 2025	30 Maret 2025	Konsultasi Skripsi	ACC Hasil Penelitian
8	20241	09 Maret 2025	16 Maret 2025	Konsultasi Skripsi	ACC Paparan Data
9	20241	02 Maret 2025	02 Maret 2025	Finishing proposal	Acc sempro
10	20241	02 Maret 2025	09 Maret 2025	Konsultasi Skripsi	ACC Pedoman Wawancara
11	20241	13 Februari 2025	19 Februari 2025	Konsultasi proposal	Keterharuan tahun penelitian terdahulu dan penyempurnaan dalam penulisan
12	20241	07 Februari 2025	19 Februari 2025	Konsultasi proposal	Penelitian terdahulu
13	20241	16 Januari 2025	19 Februari 2025	Konsultasi proposal	Tata bahasa dan kepenulisan
14	20241	02 Januari 2025	19 Februari 2025	Konsultasi proposal	Latar belakang masalah dan rumusannya

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Digitalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era Disrupsi di MAN 4 Banyuwangi

Informan: Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang dan alasan utama MAN 4 Banyuwangi melakukan digitalisasi layanan perpustakaan?
2. Sejak kapan proses digitalisasi layanan perpustakaan mulai diterapkan di MAN 4 Banyuwangi?
3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengorganisasian dan pelaksanaan program digitalisasi perpustakaan?
4. Menurut Bapak, apakah dengan adanya digitalisasi layanan perpustakaan ini dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
5. Apakah digitalisasi perpustakaan ini berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah?
6. Bagaimana pihak sekolah mengevaluasi keberhasilan program digitalisasi layanan perpustakaan?
7. Apa saja faktor pendukung utama yang mempermudah implementasi digitalisasi perpustakaan di sekolah ini?
8. Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam proses digitalisasi tersebut?
9. Bagaimana strategi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

Judul Penelitian: Digitalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era Disrupsi di MAN 4 Banyuwangi

Informan: Pustakawan

1. Apa saja layanan perpustakaan digital yang saat ini tersedia?
2. Bagaimana prosedur yang dijalankan siswa saat mengakses dan memanfaatkan layanan perpustakaan digital?
3. Platform atau aplikasi apa yang digunakan?
4. Apakah ada pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada pustakawan untuk mendukung digitalisasi?
5. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi bagi pengguna (guru/siswa) dalam memanfaatkan layanan digital?
6. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap layanan perpustakaan digital?
7. Apakah penggunaan layanan digital sudah optimal?
8. Hambatan apa yang sering Anda hadapi dalam operasional layanan digital?
9. Apa yang bisa ditingkatkan agar layanan digital lebih maksimal?
10. Menurut Anda, seberapa besar antusiasme pengguna (guru dan siswa) terhadap perpustakaan digital ini?

Judul Penelitian: Digitalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era Disrupsi di MAN 4 Banyuwangi

Informan: Guru

1. Apakah Ibu pernah menggunakan layanan perpustakaan digital dalam mendukung pembelajaran?
2. Bagaimana prosesnya saat mengakses layanan tersebut?
3. Bagaimana pengaruh layanan perpustakaan digital terhadap proses belajar mengajar di kelas?
4. Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam minat baca atau kemandirian belajar setelah adanya layanan digital?
5. Apa faktor yang menurut Ibu mendorong optimalnya layanan perpustakaan digital?
6. Apa kendala yang masih dirasakan oleh guru atau siswa dalam memanfaatkan layanan tersebut?
7. Apa saran Ibu untuk meningkatkan efektivitas layanan digital dalam menunjang pendidikan?

Lampiran 5: Keterangan Plagiasi

skripsii final.docx			
ORIGINALITY REPORT			
22 %	20 %	10 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		2 %
2	repository.library-iaida.ac.id Internet Source		2 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1 %
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1 %
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1 %
6	jurnal.ucy.ac.id Internet Source		1 %
7	www.researchgate.net Internet Source		<1 %
8	repository.upi.edu Internet Source		<1 %
9	ejournal.iaida.ac.id Internet Source		<1 %
10	text-id.123dok.com Internet Source		<1 %

Lampiran 6: Dokumentasi



Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Banyuwangi Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I. Pada 10 mei 2025



Penulis melakukan wawancara dengan Bu Istiqomah, A.Ma. pustakawan di MAN 4 Banyuwangi pada 16 mei 2025



Penulis melakukan wawancara dengan Bu Siti Masruroh, S. Pd. I. Pada 16 mei 2025



Kegiatan kunjungan siswab ke Perpustakaan

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



Nama : Alfinatul Afidhah
NIM : 2111111042
TTL : Banyuwangi, 10 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Telp : 082337214221
Alamat : Dsn. Senepo lor, RT.4/RW.5 Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Jenjang pendidikan	Tahun lulus	Nama sekolah	Bidang studi
TK	2010	TK Al-khodijah 98	
MI	2015	MI Almuawanah 2	
SMP	2018	SMPN 2 Siliragung	
MA	2021	MA Alamiriyah	IPA
S1	Saat - ini	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	MPI